

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, DAN INFORMASI
TERHADAP INTENSI MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA
KALANGAN SANTRI MAHASISWA PP. WAHID HASYIM DI
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Desy Fatmawati

11404241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN
**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, DAN INFORMASI
TERHADAP INTENSI MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA
KALANGAN SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN WAHID
HASYIM DI SLEMAN**

SKRIPSI

Oleh:

DESY FATMAWATI

NIM. 11404241040

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 8/9/2015

Untuk dipertahankan di depan TIM Pengaji Skripsi

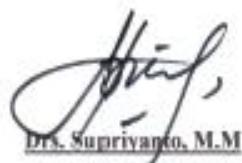
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Drs. Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIOSITAS, DAN INFORMASI TERHADAP
INTENSI MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA KALANGAN SANTRI
MAHASISWA PP. WAHID HASYIM DI SLEMAN

SKRIPSI

Oleh:

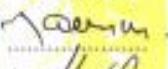
DESY FATMAWATI

NIM. 11404241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal

21 September 2015 dan diujikatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Maimun Sholeh, M.Si	Ketua Penguji		8/15 10
Supriyanto, M.M	Sekretaris		8/15 10
Sri Sumardiningsih, M.Si	Pengaji Utama		2/15 10

Yogyakarta, 18 Oktober 2015

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desy Fattmawati

NIM : 11404241040

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi

Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa

PP Wahid Hasyim di Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 September 2015

Yang Menyatakan

Desy Fattmawati

NIM. 11404241040

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(HR. Thabranī)

Life isn't about finding yourself, life about creating yourself

(George Bernard Shaw)

“... Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabranī dan Daruquthnī)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih sayang kubingkiskan karya ini kepada:

Orang tuaku yang senantiasa memberikan segalanya dan selalu mendo'akan ku,

Bapak Muchlas dan Ibu Sri Suryandari

Adikku tercinta, Burhanudin Ardiansyah

Terima kasih sudah menjadi saudara terbaik untukku

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, DAN INFORMASI
TERHADAP INTENSI MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA
KALANGAN SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN WAHID
HASYIM DI SLEMAN**

**Oleh:
DESY FATMAWATI
11404241040**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman, 2) pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman, 3) pengaruh informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman, 4) pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi secara bersama-sama terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan/ uang saku (X_1), religiusitas (X_2), informasi (X_3), dan intensi menabung di bank syariah (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sampel penelitian ini berjumlah 250 santri yang diambil dengan menggunakan metode *stratified disproportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probit regression*, yaitu mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat dikotomi/ *binary*.

Hasil *probit regression* menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Jika dilihat secara *simultan*, ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Kemudian nilai *correctly classification* yang didapatkan sebesar 67,20%. Hal ini berarti secara umum model dapat menjelaskan seluruh kejadian sebesar 67,20%.

Kata kunci: Intensi Menabung, Bank Syariah, Santri, *Probit Regression*

THE EFFECTS OF INCOMES, RELIGIOSITY, AND INFORMATION ON THE INTENTION TO SAVE AT SHARIA BANKS AMONG STUDENT SANTRIS OF PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM SLEMAN

**DESY FATMAWATI
11404241040**

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of incomes on the intention to save at sharia banks among student santris of Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman, 2) the effect of religiosity on their intention to save at sharia banks, 3) the effect of information on their intention to save at sharia banks, and 4) the effect of incomes, religiosity, and information as an aggregate on their intention to save at sharia banks.

The study employed the quantitative approach. The research objects were incomes/living allowances (X_1), religiosity (X_2), information (X_3), and intention to save at sharia banks (Y). The research subjects were student santris of Pondok Pesantren Wahid Hasyim. The research sample consisted of 250 santris, selected by means of the stratified disproportionate random sampling technique. The data were collected through a questionnaire and documentation. The analysis technique in the study was the probit regression to investigate the effects of the X variables on the Y variable which was dichotomous/binary.

The results of the probit regression show that the income variable does not affect the intention to save at sharia banks among student santris of Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Meanwhile, religiosity and information variables affect their intention to save at sharia banks. Simultaneously, the three independent variables as an aggregate affect their intention to save at sharia banks. The obtained corrected classification value is 67.20%. This shows that in general the model can account for all events by 67.20%.

Keywords: Intention to Save, Sharia Bank, Santri, Probit Regression

KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan
rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan,
Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syari’ah pada
Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim” dapat terselesaikan
dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai
pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah
memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kelancaran
pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ali Muhsin, M.Pd, pembimbing dan penasihat akademik yang selalu
memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Supriyanto, M.M selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu
dan kesabaran yang diberikan untuk memberikan bimbingan, masukan, saran,
kritik, dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si selaku dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta kelancaran selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Dating Sudrajad, admin jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan selama penulis menjalani studi.
9. Pengurus Yayasan dan keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya Bpk. Maftuh Sofyani, Bpk. Robi Hakim, dan Bpk. Agus Rizal yang telah memberikan izin penelitian, dukungan semangat dan kerja sama yang baik.
10. Bapak, dan Ibu tercinta serta adikku yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, do'a, serta dukungan materi dan non materi selama ini.
11. Simbah Nyai Hadiyah Abdul Hadi, Bapak KH. Jalal Suyuthi, dan Ibu Nyai Nelly Umi Halimah selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan do'a.
12. Maghfiroh, Arfiana, Rohmah, Willy, Riska, Rina, Putri, Hesti, Lia, Nisa, Anggi, dan Keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2011 yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama penyusunan skripsi ini.

13. Mbak Nia, Anonga, dek Anik, Naja, Ulfa, Rani, Riski, Ela, dan segenap keluarga besar asrama Abdul Hadi Centre (AHC) yang tidak pernah lupa memberikan semangat serta do'a demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Mbak Umi, mbak Heri, mbak Irma, Uut, Afikah, Afin, Udin, Maksum, Hana, Kiky'z, mbak Neneng, dan Risa yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
15. Semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga harapan penulis yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 September 2015

Penulis,



Desy Fatmawati

NIM. 11404241040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	16
2. Faktor Latar Belakang dari <i>Theory of Planned Behavior</i>	20
3. Menabung dalam Islam	35
4. Intensi Menabung.....	43
5. Bank Syariah	44
a. Pengertian Bank Syariah	44

b.	Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia.....	46
c.	Produk-produk Bank Syariah	49
6.	Pondok Pesantren	58
a.	Pengertian Pondok Pesantren	58
b.	Sejarah Pesantren di Indonesia	59
c.	Elemen-elemen Pesantren.....	62
d.	Tujuan Pendidikan Pesantren	66
B.	Penelitian Relevan.....	67
C.	Kerangka Pikir.....	70
D.	Hipotesis Penelitian.....	74
BAB III. METODE PENELITIAN	76
A.	Desain Penelitian.....	76
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	77
C.	Populasi dan Sampel	77
D.	Variabel Penelitian	80
E.	Definisi Operasional.....	81
F.	Teknik Pengumpulan Data	83
G.	Instrumen Penelitian.....	84
H.	Uji Coba Instrumen	86
1.	Uji Validitas	87
2.	Uji Reliabilitas	91
I.	Teknik Analisis Data	93
1.	Statistik Deskriptif.....	93
2.	Analisis Probit.....	95
3.	Menilai Model <i>Fit</i>	95
4.	<i>Marginal Effect</i>	95
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A.	Deskripsi Tempat Penelitian.....	97
1.	Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	97
a.	Sejarah Berdiri	98
b.	Visi dan Misi.....	99

c. Struktur Organisasi	99
2. Lokasi Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	101
B. Deskripsi Data Responden	102
C. Hasil Penelitian.....	121
1. Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	121
2. Hasil Uji Probit	121
3. Marginal Effect	123
4. Pengujian Hipotesis.....	124
D. Pembahasan	126
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
C. Keterbatasan Penelitian	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008 – Oktober 2014.....	3
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	85
3. Bobot Skor.....	86
4. Validitas Variabel Religiusitas	89
5. Validitas Variabel Informasi	90
6. Validitas Variabel Intensi Menabung	91
7. Reliabilitas Instrumen.....	93
8. Kategorisasi Usia.....	103
9. Kategori Kecenderungan Pendapatan	107
10. Identifikasi Religiusitas.....	110
11. Kategorisasi Kecenderungan Religiusitas.....	111
12. Identifikasi Informasi.....	113
13. Kategori Kecenderungan Informasi	114
14. Tabulasi Silang Pendapatan dan Intensi Menabung	115
15. Tabulasi Silang Religiusitas dan Intensi Menabung	117
16. Tabulasi Silang Informasi dan Intensi Menabung	119
17. Hasil <i>Probit Regression</i>	122
18. Hasil Estimasi <i>Marginal Effect</i>	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model <i>Theory of Planned Behavior</i>	18
2. Paradigma Penelitian	74
3. Struktur Kepengurusan Yayasan PPWH Tahun 2015	100
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	102
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	104
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rekening Bank Syariah	105
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan.....	106
8. Diagram Lingkaran Kategori Pendapatan	107
9. Diagram Batang Kelas Interval Religiusitas.....	110
10. Diagram Lingkaran Kategori Religiusitas	111
11. Diagram Batang Kelas Interval Informasi	113
12. Diagram Lingkaran Kategori Informasi	114
13. Komparasi Menurut Pendapatan dan Intensi Menabung di Bank Syariah.....	116
14. Komparasi Menurut Religiusitas dan Intensi Menabung di Bank Syariah.....	118
15. Komparasi Menurut Informasi dan Intensi Menabung di Bank Syariah.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
16. Instrumen Penelitian	144
17. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	151
18. Tabulasi Data	166
19. Pengkategorian Jawaban Responden	191
20. Hasil Analisis Data	193
21. Hasil <i>Data Tabulate</i>	198
22. Surat Ijin Penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang. Hal itu dapat dibuktikan dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Berdirinya lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia dimulai pada tahun 1992, yaitu dengan diresmikannya Bank Muamalat sebagai Bank Umum Syariah pertama. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Setelah tahun 2000, lembaga keuangan syariah ini semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional). Misalnya dalam hal pembiayaan usaha, bank syariah hanya bersedia membiayai kegiatan-kegiatan atau usaha yang halal dan bermanfaat, sedangkan bank konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak menilai halal atau tidak usaha tersebut.

Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan non bank. Ada beberapa jenis lembaga keuangan syariah bank dan non bank di Indonesia. Lembaga keuangan syariah yang berupa bank diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit

Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan syariah non bank, diantaranya adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah perbankan yang menerapkan sebagian prinsip ekonomi Islam. Bagian dari prinsip ekonomi Islam yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah (2: 275). Penggalan ayat tersebut, berbunyi, ...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا... artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Tindakan yang dilakukan perbankan syariah untuk merealisasikan larangan riba yaitu dengan memberikan layanan bebas bunga kepada seluruh nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Hal ini karena bunga bank mempunyai sifat seperti riba.

Berkenaan dengan hukum bunga bank, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa No. 1 Tahun 2004 tentang hal tersebut. Dalam fatwa yang dikeluarkan pada tanggal 24 Januari 2004 di Jakarta tersebut, MUI memutuskan bahwa praktik pembungaan yang dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan lembaga keuangan lainnya, hukumnya adalah haram.

Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang keharaman bunga dalam lembaga keuangan menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya bank syariah di Indonesia. Adanya fatwa MUI tersebut memotivasi berbagai pihak untuk mendirikan

perbankan syariah. Bahkan, bank konvensional pun juga mendirikan layanan dengan menggunakan prinsip syariah. Hal itu dapat terjadi karena prospek lembaga keuangan syariah dinilai sangat menjanjikan dilihat dari animo masyarakat di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir ini mengalami pasang surut. Sepanjang tujuh tahun terakhir (terhitung dari tahun 2008 sampai dengan Oktober 2014), perbankan syariah ada yang mengalami kemajuan dan ada yang mengalami kemunduran. Perkembangan ini dilihat berdasarkan jumlah bank dan jumlah kantor cabang yang ada. Hal ini diamati dari tiga sisi, yaitu jumlah BUS, UUS, dan juga BPRS. Berikut adalah tabel jaringan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1
Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2008 – Oktober 2014

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014 (Oktober)
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	5	6	11	11	11	11	12
- Jumlah Kantor	581	711	1215	1401	1745	1998	2157
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	27	25	23	24	24	23	22
- Jumlah Kantor	241	287	262	336	517	590	362
BPRS							
- Jumlah Bank	131	138	150	155	158	163	163
- Jumlah Kantor	202	225	286	364	401	402	431

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2014 (www.bi.go.id)

Tabel 1 di atas menyajikan jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia dari 2008 sampai Oktober 2014. Jika dinyatakan dalam persentase, bank umum syariah tumbuh sebesar 83,3% pada tahun 2009 hingga 2010. Hal ini merupakan pertumbuhan yang paling pesat. Sementara untuk tahun 2010 hingga 2014, bank umum syariah hanya tumbuh 9,09%. Bahkan untuk UUS justru mengalami penurunan sebesar 18,5% dari tahun 2008 hingga 2014. Dan untuk BPRS tumbuh sebesar 24,4% dari tahun 2008 hingga 2013. Sementara tahun 2013 ke 2014, pertumbuhan BPRS sebesar 0%.

Pertumbuhan bank syariah juga dipengaruhi oleh daerah tempat bank syariah terletak. Pada daerah yang mempunyai aktivitas perekonomian tinggi, seperti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), bank syariah memiliki peluang dan kesempatan yang lebih tinggi. Sehingga daerah-daerah seperti DIY menjadi target utama pendirian bank, baik syariah maupun bank umum.

Hadirnya bank syariah di DIY disambut baik oleh warganya. Bahkan pada tahun 2010 perkembangan bank syariah di DIY mengalahkan perbankan konvensional. Pada saat itu perkembangan perbankan syariah mencapai 19,04% dari tahun sebelumnya. Sedangkan perbankan konvensional hanya tumbuh 7,88% (sumber: www.republika.co.id edisi Selasa, 19 Oktober 2010).

Di provinsi DIY saat ini telah berdiri beberapa bank syariah. Jumlah jaringan kantor individual perbankan syariah DIY sampai dengan Oktober 2014 adalah 8 unit, dengan rincian 1 kantor pusat, 2 kantor cabang pembantu/ unit layanan syariah, dan 5

kantor kas. Sedangkan untuk BPRS ada sebanyak 11 unit. Jumlah BPRS ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 (Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2014, diakses dari www.bi.go.id).

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menabung memerlukan niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik.

Sebelum seorang individu memutuskan untuk menabung di bank, terlebih dahulu dipertimbangkan apa tujuan dan manfaat dari menabung. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun seleranya. Setelah itu dilakukan kegiatan mencari dan menilai jenis tabungan yang dibutuhkan, baru kemudian memutuskan untuk memakai tabungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas menabung, diperlukan sebuah kemauan atau niat serta perencanaan untuk melakukannya.

Ajzen dan Fishbein (1975) dalam teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa bahwa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu tingkah laku, dapat dijelaskan melalui konsep intensi. Intensi dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Ajzen dan Fishbein (1975) menyatakan bahwa intensi (niat) seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi dalam tiga keyakinan, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control*

beliefs. Behavioral beliefs dalam teori ini adalah sikap terhadap perilaku, *normative beliefs* disini adalah norma subjektif, dan *control beliefs* dalam teori ini adalah kontrol perilaku yang didasarkan (*perceived behavioral control*).

Ketiga faktor yang mempengaruhi intensi seseorang tersebut juga didasari oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang mendasari tersebut disebut faktor latar belakang (*background factors*). Faktor latar belakang (*background factors*) terdiri dari: 1) faktor pribadi (*personal factor*) yang meliputi sikap umum, kepribadian, nilai, emosi, dan kecerdasan, 2) faktor sosial (*social factors*) yang meliputi usia dan jenis kelamin, ras dan etnis, pendidikan, pendapatan, dan kepercayaan, 3) informasi yang meliputi pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media massa.

Penelitian oleh Priaji (2011) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah” menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi menabung di bank syariah secara signifikan. Faktor-faktor yang diteliti antara lain: sikap, norma subjektif, *perceived behavior control*, religiusitas, penghasilan, pendidikan dan usia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah adalah sikap, norma subjektif, dan penghasilan. Sedangkan *perceived behavior control*, religiusitas, pendidikan, dan usia tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Atik Masruroh (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)”. Hasil

penelitian menyebutkan adanya pengaruh signifikan dari *disposable income* terhadap minat menabung di bank syariah jika dimoderasi dengan variabel religiusitas.

Dari kedua hasil penelitian di atas ditemukan sedikit perbedaan. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa penghasilan mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara hasil penelitian kedua menyebutkan *disposable income* (penghasilan) tidak berpengaruh signifikan jika tidak dimoderasi dengan variabel religiusitas. Namun semua faktor-faktor tersebut dipercaya berpengaruh terhadap intensi atau niat menabung di bank syariah.

Bank syariah mempunyai karakteristik nasabah yang beragam. Meskipun bank syariah mempunyai latar belakang Islam, ternyata tidak semua nasabah bank syariah adalah seorang muslim. Jumlah nasabah nonmuslim perbankan syariah terbanyak pada tahun 2011 berasal dari kawasan timur Indonesia. Proporsi nasabah nonmuslim perbankan syariah di kawasan ini mencapai 50% dari total nasabah perbankan syariah di kawasan tersebut (sumber: www.republika.co.id, Edisi 13 Februari 2011). Pada tahun 2013, minat warga non muslim semakin besar. Umumnya nasabah nonmuslim menggemari bank syariah karena didasarkan *benefit* yang diperoleh (sumber: www.republika.co.id, Edisi 21 Februari 2013).

Demikian, kenaikan jumlah nasabah bank syariah (muslim dan nonmuslim), tetapi belum mampu mengalahkan jumlah nasabah bank konvensional. Apabila digeneralisasikan, jumlah masyarakat yang menggunakan bank syariah (baik muslim

maupun non muslim) masih di bawah jumlah nasabah bank konvensional. Data tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah nasabah bank syariah sebanyak 13,1 juta (sumber: www.m.bisnis.com, Edisi 10 Mei 2014). Total nasabah perbankan di Indonesia sebesar 151.519.935 (sumber: www.swa.co.id, Edisi 18 Juli 2014). Dengan kata lain, jumlah nasabah bank syariah sebesar 8,64% dari total nasabah perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim yang merupakan masyarakat mayoritas, belum optimal memanfaatkan jasa bank syariah.

Penelitian Jazim Hamidi (2010) yang berjudul “Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah” memberikan suatu bukti nyata. Penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat Jawa Timur yang mayoritas dikenal dengan masyarakat santri (daerah tapal kuda pesantren). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur belum mengoptimalkan keberadaan jasa dan layanan bank syariah yang telah ada. Padahal jika dilihat dari kesehariannya, mereka adalah penganut agama Islam yang kental. Idealnya masyarakat santri lebih banyak yang berminat menggunakan bank syariah daripada konvensional.

Fenomena serupa bahkan terlihat pula di kalangan pondok pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren (PP) Wahid Hasyim, Sleman. PP. Wahid Hasyim memiliki 667 santri mahasiswa yang sebagian besar berasal dari luar provinsi DIY, sehingga para santri mempunyai rekening di bank untuk keperluan administrasi keuangan pribadi maupun untuk keperluan administrasi pembayaran *amiyah* maupun

kampus. Dari total 667 santri, jumlah santri yang tercatat memiliki rekening bank syariah ada sebanyak 45 santri atau 6,7%. Sedangkan sejumlah 622 santri atau 93,25% memiliki rekening bank konvensional (pendataan pada bulan Februari, 2015). Kondisi ini diketahui dari pra survey yang telah dilakukan. Dilihat dari besar persentasenya, dapat dilihat bahwa bank syariah belum banyak digunakan oleh kalangan santri PP. Wahid Hasyim. Sebagian besar santri PP. Wahid Hasyim menggunakan jasa bank konvensional untuk membantu mengurus keuangan mereka.

Santri pondok pesantren Wahid Hasyim merupakan orang-orang yang belajar dan tinggal di lingkungan pondok pesantren Wahid Hasyim, dimana lingkungan ini mengajarkan berbagai ilmu Islam. Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari, santri pondok pesantren Wahid Hasyim menjalani hidup dengan berdasar kepada syari'at Islam. Gaya hidup yang dimiliki santri juga merupakan gaya hidup yang Islami. Hal ini selain tercermin dari pakaian yang dikenakan, juga tercermin pada tingkah laku atau sikap kesehariannya. Sehingga nilai religiusitas yang tinggi pun terlihat disini.

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam, bukan merupakan “barang asing” bagi para santri. Pelajaran mengenai konsep ekonomi Islam diterima oleh para santri dalam kitab *Fiqh* Islam, khususnya mualamah. Mengenai hukum atau kedudukan bunga bank dimata Islam juga seringkali dibahas, baik ketika belajar secara klasikal, atau ketika berdiskusi. Pemahaman santri PP. Wahid Hasyim mengenai konsep ekonomi syariah ini memunculkan asumsi bahwa pada umumnya santri lebih tertarik menggunakan bank syariah daripada bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh *Shariah Economics Forum* (SEF) Universitas Gadjah Mada tahun 2008 mengenai preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah memberikan suatu data. Meskipun banyak responden yang tertarik untuk menabung di bank syariah, tetapi ternyata kebanyakan dari mereka belum memiliki rekening di bank syariah. Sebanyak 72,6% responden belum memiliki rekening bank syariah. Sebesar 16,67% sudah memiliki rekening di bank syariah, sedangkan 10,42% responden berencana untuk memulai membuka rekening baru.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa masih belum berencana membuka rekening di bank syariah. Sebagian besar dari mereka merasa malas dan merasa tidak praktis jika harus membuka rekening baru. Selain itu, alasan lainnya yaitu karena kesulitan akses menjangkau. Ada juga alasan lain yang meragukan praktek bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariah Islam.

Berbagai alasan yang memicu mahasiswa enggan membuka rekening bank syariah, sebagian merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar. Alasan dari dalam misalnya sikap mahasiswa terhadap bank syariah dan religiusitas mahasiswa. Mahasiswa merasa malas membuka rekening baru karena dinilai tidak praktis, meskipun mereka berminat. Hal ini merupakan contoh sikap mahasiswa terhadap bank syariah. Kemudian yang berkaitan dengan religiusitas mahasiswa yaitu adanya keraguan mengenai praktik bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariah Islam atau belum.

Sedangkan alasan dari luar berasal dari bank syariah sendiri. Kesulitan akses menjangkau misalnya. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, informasi mengenai bank syariah memang cenderung lebih terbatas. Hal itu dapat dilihat mengenai pemberitaan di media massa maupun non media. Promosi bank syariah cenderung aktif di perkotaan, sedangkan di pedesaan masih sangat minim informasi mengenai bank syariah. Lokasi bank syariah juga masih jarang ditemukan di kota-kota kecil maupun daerah pedesaan, sehingga masyarakat di luar perkotaan susah menjangkau bank syariah.

Meskipun mayoritas santri menggunakan bank konvensional, namun tidak menutup kemungkinan bahwa santri mempunyai niat untuk menabung di bank syariah. Adanya keinginan seperti itu dapat tumbuh seiring dengan berjalannya waktu. Faktor dari luar maupun dari dalam dipercaya mampu memberikan pengaruh untuk menarik perhatian santri menggunakan bank syariah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai intensi (niat) santri menabung di bank syariah. Variabel yang dikehendaki yaitu pendapatan, religiusitas, dan informasi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Pertumbuhan bank syariah pesat, tetapi persentase penduduk Indonesia yang menggunakan jasa bank syariah hanya sedikit, yaitu 8,64%.
2. *Image* bank syariah sebagai bank Islam hanya mampu mempengaruhi 13,1 juta jiwa warga negara Indonesia yang mayoritas muslim untuk menggunakan bank syariah.
3. Hanya sedikit santri PP. Wahid Hasyim yang menggunakan jasa perbankan syariah, yaitu 6,7%.
4. Status sebagai “masyarakat santri” belum mampu menjadikan bank syariah sebagai prioritas utama dalam memilih bank.
5. Gaya hidup Islami dan religius belum memberikan pengaruh yang optimal kepada masyarakat untuk menggunakan bank syariah.
6. Masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan mahasiswa enggan membuka rekening bank syariah.
7. Masih ada mahasiswa yang merasa malas untuk membuka rekening bank syariah karena dinilai terlalu repot.
8. Masih ada mahasiswa yang meragukan keseuaian praktek bank syariah dengan syariat Islam.

9. Masih kurangnya informasi mengenai bank syariah dan kesulitan menjangkau bagi mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada intensi (niat) mahasiswa santri PP. Wahid Hasyim untuk menabung di bank syariah yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan adanya banyak faktor ini, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti hanya memilih tiga faktor, yaitu pendapatan, religiusitas, dan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah?
2. Adakah pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah?
3. Adakah pengaruh informasi terhadap intensi menabung di bank syariah?
4. Adakah pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi secara bersama-sama terhadap intensi menabung di bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah.
2. Pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah.
3. Pengaruh informasi terhadap intensi menabung di bank syariah.
4. Pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi secara bersama-sama terhadap intensi menabung di bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah dan dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sarana latihan dari kenyataan yang ada di lapangan yang sangat berharga untuk diaplikasikan dengan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama berada di dunia kuliah.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan, religiusitas, dan informasi terhadap intensi (niat) santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

c. Bagi Pembaca

Sebagai saran informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada tahun 1967, hal lain ditambahkan pada *model reasoned action* oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, sehingga dinamai *Theory of Planned Behavior*.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori yang memprediksi perilaku individu yang disengaja, karena perilaku bisa dipertimbangan dan direncanakan. TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Individu memikirkan implikasi dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melalukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

TPB ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat tersebut antara lain untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu sendiri, mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan

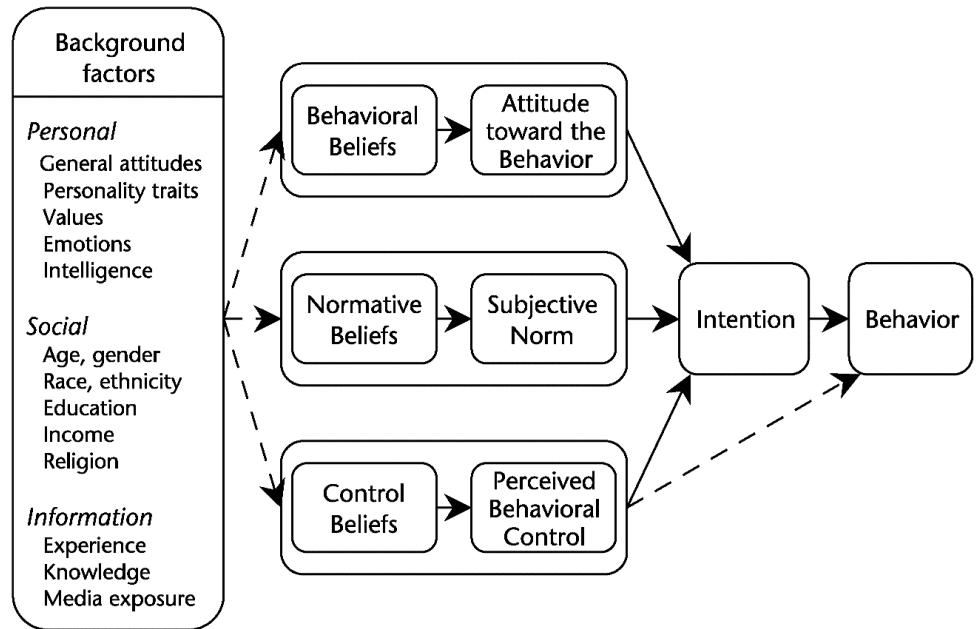
strategi-strategi untuk perubahan perilaku, menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia.

TPB mengusulkan model yang dapat mengukur bagaimana tindakan manusia diatur. Menurut teori ini, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil dia melalukannya.

Intensi diasumsikan sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Sebagai aturan umum, semakin keras intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kecenderungan ia benar-benar melakukan perilaku tersebut. Intensi untuk berperilaku dapat menjadi perilaku sebenarnya hanya jika perilaku tersebut ada di bawah kontrol individu yang bersangkutan. Individu memiliki pilihan untuk memutuskan perilaku tertentu atau tidak sama sekali (Ajzen, 1991: 6).

Ada banyak sekali elemen-elemen atau faktor yang terlibat dalam *Theory of Planned Behavior*. Faktor-faktor yang terlibat dalam teori ini dapat digambarkan dalam suatu bagan, sehingga dapat lebih mudah memahaminya.

Berikut adalah bagan dari TPB:



Sumber: *Attitudes, Personality, and Behavior* (Second Edition), Ajzen (2005)

Gambar 1. Model Theory of Planned Behavior

Dalam TPB, ada tiga hal yang menjadi penentu intensi seseorang dalam berperilaku. Ketiga hal tersebut adalah: 1) Sikap (*attitude*), 2) Norma subjektif (*subjective norm*), dan 3) Kontrol perilaku yang didasarkan(*perceived behavioral control*). Secara umum, model teoritik dari TPB mengandung berbagai variabel, yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*)

Sikap dianggap anteseden pertama dari perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) ini disebut dengan ***behavioral***

beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*).

b. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subyektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seseorang akan berniat melakukan perilaku tertentu apabila ia mempunyai persepsi bahwa orang-orang penting dalam hidupnya berfikir ia harus melakukan perilaku tersebut.

c. Kontrol perilaku yang didasarkan (*Perceived behavioral control*)/ *PBC*

PBC menunjuk suatu derajat dimana seorang individu merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku yang dimaksud adalah dibawah pengendaliannya. Orang cenderung tidak akan membentuk suatu intensi yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia percaya bahwa ia tidak memiliki sumber atau kesempatan untuk melakukannya. Meskipun ia memiliki sikap positif dan ia percaya bahwa orang-orang yang penting baginya akan menyetujuinya.

2. Faktor Latar Belakang dalam *Theory of Planned Behavior*

Faktor latar belakang merupakan faktor yang mempengaruhi faktor-faktor penentu intensi. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, dalam model Kurt Lewin (dalam Notoatmodjo, 2007) dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Menurut Ajzen (2005: 135), faktor latar belakang yang mempengaruhi *attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavior control* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Faktor personal meliputi sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya.

1) Sikap umum terhadap sesuatu (*General attitudes*)

Sikap merupakan faktor psikologis penting yang perlu dipahami, karena mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap perilaku. Menurut Allport (dalam Tatik Suryani, 2008: 161), sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu obyek dalam bentuk rasa suka atau tidak suka.

Ada dua macam teori mengenai sikap, yakni model tiga komponen sikap, dan model multi atribut. Model tiga komponen sikap menjelaskan bahwa sikap terbentuk dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan

konatif. Sedangkan model multi atribut (dikembangkan oleh Fishbein), sikap merupakan fungsi dari persepsi dan penilaianya terhadap berbagai atribut dari obyek sikap (Tatik Suryani, 2008: 164).

2) Kepribadian (*Personality Traits*)

Kepribadian sering diartikan sebagai karakteristik individual yang merupakan perpaduan dari sifat, temperamen, kemampuan umum dan bakat yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya (Tatik Suryani, 2008: 57).

3) Nilai (*Values*)

Nilai adalah kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang atau masyarakat. Nilai bisa berarti sebuah kepercayaan tentang suatu hal, namun nilai bukan hanya kepercayaan (Sumarwan, 2011: 228). Sedangkan menurut Horton & Hunt (1992), nilai merupakan pandangan yang menyangkut apa yang penting dan tidak penting.

4) Emosi (*Emotions*)

Secara etimologis, emosi mempunyai arti “bergerak keluar”. Emosi adalah suatu konsep yang sangat majemuk sehingga tidak dapat satu pun definisi yang diterima secara universal. Emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem saraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam diri sendiri (Sarwono, 2010: 124-125).

5) Kecerdasan (*Intelligence*)

Kecerdasan diambil dari kata dasar “cerdas”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerdas berarti sempurna, perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. (www.kkbi.web.id). Horward Gardner (dalam Riadi, 2013) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk: 1) memecahkan suatu masalah, 2) menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, 3) menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat (www.kajianpustaka.com).

Ada bermacam-macam jenis kecerdasan. Kecerdasan dibedakan menjadi delapan macam, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, musical, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis (www.kajianpustaka.com).

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari individu maupun kelompok dengan lingkungan sekitar. Faktor sosial dalam TPB ini terdiri dari beberapa hal, yaitu usia, jenis kelamin (*gender*), ras, etnis, pendidikan, penghasilan, dan kepercayaan (religiusitas).

1) Usia (*Age*) dan Jenis kelamin (*Gender*)

Menurut KBBI, usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan (www.kbbi.web.co.id). Menurut Kotler (2009: 168) perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti usia, tahap siklus hidup, gaya hidup, dan pendapatan.

Sedangkan jenis kelamin diartikan sebagai kondisi manusia yang dilihat dari sisi biologisnya. Gender ada dua macam yaitu laki-laki (*men*) dan perempuan (*woman*). Perilaku kaum laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam beberapa hal, karena laki-laki dan perempuan cenderung memiliki perbedaan selera.

2) Ras (*race*) dan Etnis (*Ethnicity*)

Secara umum, ras mengandung pengertian perbedaan individu berdasarkan fisik secara turun-temurun. Menurut Horton dan Hunt (1987), ras adalah suatu kelompok manusia yang agak berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya dari segi fisik bawaan.

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat-istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan (Pasal 1 Ayat 3, UU No. 40 tahun 2008). Etnis berbeda dengan ras. Seperti yang diungkap oleh Coakley (2001: 243) “*...it refers to the cultural heritage of particular group of people*”. Jadi, etnis mengacu pada warisan budaya dari kelompok tertentu. Maguire et al (2002: 140) menjelaskan juga bahwa “*the term ethnic become a*

precise word to use regarding people of varying origins". Jadi, istilah etnis menjadi sebuah kata yang tepat untuk memandang orang dari berbagai asal-usul.

3) Pendidikan (*Education*)

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi. Menurut George F. Kneller (dalam Siswoyo, 2007:53), pendidikan dapat dipandang dalam arti luas, dan dalam arti teknis.

Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup) (Siswoyo, dkk.,2007: 53).

Dalam artian teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi (Siswoyo, dkk.,2007: 53-54).

4) Pendapatan (*Income*)

Pengertian pendapatan (*Income*) menurut Reksoprayitno (2009) merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam

bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. John J. Wild (2003: 311) menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sedangkan menurut Robert Murray Haig (dalam Markus & Hendry, 2002:111) pendapatan adalah nilai berupa uang dari tambahan kemampuan ekonomis neto seseorang antara dua titik waktu.

Definisi pendapatan menurut beberapa ahli memang berbeda-beda. Kemudian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu.

5) *Religion* (Kepercayaan)

a) Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaluddin (2010: 12), pengertian agama berasal dari kata *al-Din*, yang berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.

Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2: 208) yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkan syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".

Menurut Nourcholis Majid (dalam Sahlan, 2011: 42). agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yakni keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.

Menurut Anshori dalam Ghufron & Risnawita (2010: 168) agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufron & Risnawita menegaskan lebih lanjut bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

b) Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok, 2008: 77-78) mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

(1) Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh pengikut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

(2) Dimensi praktik agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam

menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktik agama dalam Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktik muamalah lainnya.

(3) Dimensi pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

(4) Dimensi pengetahuan agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

(5) Dimensi konsekuensi

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya mengunjungi orang yang sakit, menolong orang yang sedang kesulitan, mendermakan hartanya, dan lain-lain.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless (1995: 34) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap-sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- (1) Pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial.

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

- (2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

- (3) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

(4) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal di sini seperti adanya pengalaman-pengalaman keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

c. Faktor Informasi

Menurut Jogiyanto Hartono (2004: 692), informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti

bagi penerinanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi dalam menjadi faktor latar belakang, yaitu meliputi pengalaman (*experience*), pengetahuan (*knowledge*), dan pemberitaan media massa (*media exposure*).

a) Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dsb) (www.kbbi.web.id).

b) Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut KBBI, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (www.kbbi.web.id). Sedangkan menurut Bloom (1979: 201):

“Knowledge as defined here, involves the recall of specifics and universals, the recall of methods and processes, or the recall of a pattern, structure or setting. For measurement purposes, the recall situation involves little more than bringing to mind the appropriate material”

Bloom membagi pengetahuan menjadi tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

(1) Kognitif (Pengetahuan)

Bloom (1979: 7), menyatakan tentang kognitif sebagai berikut:

“Cognitive domain includes those objectives which deal with recall or recognition of knowledge and the development of intellectual

abilities and skills. Most central to the work of much current test development”.

Dalam kalimatnya tersebut, Bloom mengemukakan bahwa domain kognitif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan pengatahan dalam perkembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Kebanyakan digunakan untuk pengembangan tes saat ini. Bloom juga menyatakan bahwa kecakapan berfikir pada manusia dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu: tahu (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis dan evaluasi (*evaluation*).

(2) Sikap (Afektif)

Ranah afektif (*Affective domain*) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekan aspek perasaan dan emosi, seperti minat sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang. Lima jenjang tersebut adalah penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi.

(3) Keterampilan (Psikomotor)

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yang berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial.

Rincian domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan domain yang dibuat oleh Bloom. Ranah psikomotorik ini dikembangkan oleh Simpson (dalam Purwanto, 2011), dan klasifikasi ranah psikomotorik tersebut meliputi persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

c) Pemberitaan Media Massa (*Media Exposure*)

Menurut Stanley J. Baran (2012: 7) media massa adalah ketika media teknologi yang membawa pesan keoada sejumlah orang seperti surat kabar membawa kata-kata yang tercetak, serta radio membawa suara musik dan berita. Media massa digunakan teratur termasuk radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, film, rekaman dan jaringan komputer.

Dalam budaya, penggunaan istilah media dan media massa mengalami pertukaran untuk mengacu pada industri komunikasi itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayak (Stanley J.

Baran, 2012: 18). Effendy (dalam Ardianto& Erdinaya, 2007: 18) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum yaitu:

(1) Fungsi Informasi

Fungsi informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pengengar maupun pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

(2) Fungsi Pendidikan

Media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar, maupun pembaca.

(3) Fungsi Memengaruhi

Media massa dapat memengaruhi khalayaknya baik yang bersifat pengetahuan, perasaan, maupun tingkah laku.

Selain mempunyai fungsi, media juga medatangkan efek tertentu. Menurut Steven M. Chaffee (dalam Ardianto& Erdinaya, 2007: 50-58) efek media massa dilihat dari dua pendekatan yaitu efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri dan jenis perubahan yang terjadi pada khalayak.

3. Menabung dalam Islam

Menurut KBBI, menabung adalah aktivitas menyimpan uang (di celengan, post, bank, dsb) (www.kbbi.web.id). Menabung bisa dilakukan oleh siapa saja, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua. Aktivitas menabung sudah dikenal sejak dulu. Bahkan anak-anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada di Taman Kanak-kanak (TK). Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa menabung merupakan salah satu budaya di Indonesia.

Aktivitas menabung juga diajarkan dalam Islam. Menabung adalah pelajaran yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as. Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعْنَ سَبْعُ سِنِينَ دَأْبًا. فَمَا حَصَدْتُ ثُمَّ فَدَ رُهْ فِي سُبْلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47)
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (48)

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasanya; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan (48).

Secara umum perilaku menabung setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung (Muhlis, 2011).

Analisis teoritik maupun empirik tentang tabungan dalam perspektif teori moneter konvensional selalu didominasi oleh dua poros teori besar, yakni teori Klasik dan *Keynesian*. Namun demikian, belakangan banyak penelitian empiris yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan kedua teori tersebut. Meskipun, beberapa temuan belakangan masih tetap menganut model ekonomi konvensional yang masih berbasis pada “kekuatan bunga”, namun relatif masih belum mampu mengatasi persoalan. Bersamaan dengan hal tersebut, komunitas ilmuan lain melakukan *ijtihad* dan melahirkan sebuah konsep baru, yakni model ekonomi syariah (Muhlis, 2011).

a. ***Maslahah Konsumen pada Tabungan Syariah***

Model ekonomi syariah dibangun atas dasar filosofi religiusitas, dan institusi keadilan, serta instrumen kemaslahatan (Q.S. At-Takaatsur: 1-2, Al-Munaafiquun:9, An-Nuur:37, Al-Hasyr:7, Al-Baqarah:188. 237-281, Al-Maidah:38, 90-91, Al-Muthaffifin:1-6). Filosofi religiusitas melahirkan basis ekonomi dengan atribut pelarangan riba/ bunga. Institusi keadilan melahirkan basis teori *profit and loss sharing* (PLS) dengan atribut nisbah

bagi hasil. Instrumen *kemaslahatan* melahirkan kebijakan pelembagaan zakat, pelarangan *israf*, dan pembiayaan (bisnis) halal yang semuanya dituntun oleh nilai *falah*. Ketiga dasar di atas, yakni filosofi *religiusitas*, institusi *keadilan*, dan instrumen *kemaslahatan* merupakan aspek dasar yang membedakan dengan *mainstream* ekonomi konvensional. Sedangkan untuk memahami *mainstream* ekonomi syariah secara mendalam dibutuhkan pemahaman terhadap ketiga dasar di atas (Muhlis, 2011).

Secara umum perdebatan konseptual antara riba dan bunga, pada semua pengikut agama sudah muncul sejak jaman Yunani kuno. Pada saat itu istilah riba (*usury*) diganti dengan istilah bunga uang (*interest*). Istilah *interest* hanya merujuk pada tambahan yang tidak terlalu banyak. Sedangkan *usury* merujuk pada tambahan uang yang berlipat ganda hingga dua kali lipat lebih (Ahmad Dimyati, 2007). Karenanya mereka sepakat bahwa riba (*usury*) dilarang, sedangkan bunga uang (*interest*) dibolehkan karena alasan demi perdangan (bisnis) dan untuk usaha yang produktif (Mircea [ed.], 1991). Dengan latar belakang pijakan tersebut penerapan bunga di perbankan sejak saat itu dimasukkan dalam kategori bukan riba (*interest*).

Di kalangan muslim pun terjadi perbedaan tentang bunga. Sebenarnya sejarah telah mencatat bahwa semua mazhab *fiqh* telah mencapai suatu konsesus bahwa riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an meliputi semua

bentuk dan variannya. Namun setelah era *post-kolonial* yang melanda hampir semua negara muslim di seluruh penjuru dunia, serta dominasi pasar finansial internasional yang berbasis bunga, muncul kontroversi perihal penentuan substansi riba dan aplikasinya dalam dunia ekonomi (Umar Chapra, 2001).

Secara lebih detail riba didefinisikan sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah. Meskipun ada beberapa pendapat dalam menjelaskan hakekat riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip syariah (Syafii Antonio, 2007). Badr al-Diin al-Ayni (576 H) menyatakan prinsip utama dalam riba adalah penambahan.

Kemunculan “bunga” menurut pemahaman ekonomi non-syariah adalah sebuah kewajaran. Konsep *time value of money* melihat bahwa nilai uang masa kini lebih berharga dibanding dengan masa mendatang. Dengan kata lain terdapat sebuah *positive time preference*.

Riba (bunga) merupakan sebuah tambahan yang ditentukan di muka yang berarti mengacu pada konsep *positive time preference*. Islam sangat menghargai nilai waktu, karena yang menentukan waktu bukanlah manusia, melainkan Tuhan. Nilai atas penghargaan waktu (*economic value*

of time) ditentukan oleh pemanfaatannya untuk berbagai aktivitas (Q.S. Al-Ashr; Adh-Dhuha; Al-Fajr; Al-Lail; Hadits Shahih al Bukhari). Syariat Islam memandang bahwa uang tidak dapat dipastikan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui, memastikan apa yang akan terjadi di masa depan (Q.S. Luqman, 34). Karena ketidakpastian masa depan, maka pemanfaatan uang dapat saja memberikan hasil untung, impas, atau bahkan rugi.

Ketika seseorang telah memahami dan meyakini terhadap posisi bunga adalah dikategorikan riba, dan riba adalah dilarang agama, maka orang akan berusaha menjauhi segala kegiatan (ekonomi) bisnis yang berbasis riba/bunga. Preferensi konsumen menurut konsep syariah bukan berdasarkan pada semangat nilai *rasionalisme* dan *utilitarianisme*, tetapi berdasarkan nilai “*falah*” (Chapra, 2001). *Utilitarianisme* hanya merujuk pada kepuasan yang berdasar atas rasionalitas perhitungan manfaat (F) ekonomis belaka, sedangkan *falah* mengacu pada pertimbangan kemaslahatan (M) (Chapra, 2001; Munhorim Misanam, *et al.*, 2008). Kondisi di atas akan berakibat mempengaruhi perilaku pilihan ekonomi seseorang terhadap produk-produk tabungan perbankan konvensional yang hanya berisi unsur F, atau perbankan syariah yang mengandung unsur M (Muhlis, 2011).

Untuk mengukur maslahah konsumen, pertama-tama dipaparkan formulasi dengan persamaan berikut (Munhorim Misanam, *et.al.*, 2008).

$$M = F + B \quad (2.1)$$

Di mana:

M = maslahah

F = manfaat

B = berkah

Sedangkan berkah adalah interaksi antara manfaat dan pahala.

Sehingga dapat diformulasikan:

$$B = (F)(P) \quad (2.2)$$

Di mana:

P = total pahala; yang terdiri dari:

$$P = b_1 p \quad (2.3)$$

Dimana b_1 adalah frekuensi dan p pahala per unit kegiatan. Dengan mensubtitusikan persamaan (2.2) ke persamaan (2.3), maka:

$$B = Fb_1 p \quad (2.4)$$

Selanjutnya melakukan substitusi persamaan (2.4) ke persamaan (2.1), maka diperoleh:

$$M = F + Fb_1 p \quad (2.5)$$

Ekspresi di atas dapat ditulis kembali menjadi:

$$M = F(1 + Fb_1 p) \quad (2.6)$$

Dari formulasi di atas dapat ditunjukkan bahwa ketika pahala suatu kegiatan tidak ada, maka mslahah yang akan diperoleh konsumen adalah hanya sebatas manfaat (F) yang dirasakan. Sebagai misal ketika seorang penabung bank konvensional mendapatkan “bunga”, maka ia tidak akan

mendapatkan berkah, melainkan hanya manfaat dunia saja seperti kepuasan ekonomi.

b. Konsep Religiusitas dalam Perilaku Menabung

Beberapa ahli ekonomi syariah telah membuat kesimpulan menarik berkaitan dengan hubungan antara perilaku ekonomi (*economic behavior*) dan tingkat keyakinan/ keimanan masyarakat (Omer, 1992). Menurutnya, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku ekonomi dengan menggunakan tingkat keimanan sebagai asumsi:

- 1) Ketika keimana ada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berekonomi (berkonsumsi/ menabung atau berproduksi) akan didominasi oleh motif maslahah (*public interest*), kebutuhan (*needs*) dan kewajiban (*obligation*). Karakter ini disebut sebagai muslim taat.
- 2) Ketika keimanan berada pada tingkat yang kurang baik, maka motif berekonomi tidak hanya didominasi oleh maslahah, kebutuhan, dan kewajiban , tetapi juga akan dipengaruhi secara signifikan oleh ego, rasionalisme, dan keinginan individualistik. Karakter ini disebut sebagai muslim yang kurang taat.
- 3) Ketika iman berada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi akan didominasi oleh nilai-nilai individualistik, ego,

keinginan, dan rasionalisme. Karakter ini dikategorikan sebagai muslim tidak taat.

Menurut Mooduto (2006), kemantapan dan keteguhan, serta keyakinan seseorang terhadap kehalalan operasionalisasi perbankan syariah dalam segala produk dan aspek hukumnya merupakan cermin religiusitas. Ketika ukuran perilaku ekonomi dilihat dari sisi pemanfaatan perbankan, maka menurut Mehboob ul Hassan (2007) diklasifikasikan menjadi tiga karakter, yaitu:

- 1) Muslim taat yang benar-benar menhindari bank konvensional yang berbasis bunga. Kelompok ini yang memainkan peran penting bagi kesuksesan bank Islam.
- 2) Muslim yang kurang taat, yaitu yang memiliki rekening di bank Islam dan bank konvensional.
- 3) Muslim tidak taat, yaitu yang hanya memiliki rekening di bank konvensional meski ada bank Islam di wilayah sekitar mereka.

Dengan demikian aspek religiusitas erat kaitannya dalam perilaku menabung seseorang, khususnya seorang muslim. Semakin religius seorang muslim, maka semakin berhati-hati dalam berperilaku ekonomi yaitu disesuaikan dengan syariat Islam.

4. Intensi Menabung

Menurut KBBI, intensi mempunyai makna yang sama dengan niat, yaitu maksud atau tujuan (www.kbbi.we.id). Dalam penelitian ini, intensi (niat) menabung di bank syariah mempunyai maksud yang mirip dengan niat membeli/ niat beli, karena mengarah pada ketertarikan kepada bank syariah.

Menurut Assael, yang dikutip Alex Prayogo (2013), mengatakan bahwa niat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Schiffman dan Kanuk (2000: 208) mendefinisikan niat sebagai sikap seseorang dalam komponen konatif. Sikap sering diekspresikan sebagai niat konsumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa niat menabung merupakan kemauan, kesediaan, serta keinginan yang kuat dari individu untuk menyimpan uang dan menanam modal di bank yang sifatnya produktif guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang.

Niat pembelian yang dimiliki konsumen berasal dari sikap dan penilaian konsumen terhadap suatu produk serta faktor-faktor eksternal dari produk tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975). Niat pembelian dapat mengukur seberapa besar kemungkinan konsumen dalam membeli sebuah produk, dimana semakin tinggi niat pembeliannya, semakin tinggi pula niat konsumen untuk membeli produk tersebut (Schiffman dan Kanuk, 2000).

Terdapat perbedaan antara pembelian aktual (pembelian langsung) dan kecenderungan pembelian. Pembelian aktual yaitu pembelian yang benar-benar dilakukan oleh konsumen. Sedangkan kecenderungan pembelian merupakan sebuah niat yang timbul pada konsumen untuk melakukan pembelian waktu yang akan datang. Di sini, intensi (niat) menabung termasuk ke dalam kecenderungan pembelian.

Durianto (2001), mengemukakan tiga indikator niat membeli yang digunakan oleh pelanggan, yaitu:

- a. intensitas pencarian informasi mengenai suatu produk
- b. keinginan untuk membeli atau mencari produk
- c. memiliki preferensi bahwa produk inilah yang diinginkan.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pada dasarnya bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Pengertian bank Islam sendiri adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya

dalam lalu lintas peredaran uang dengan menganut prinsip syariat Islam (Muhammad, 2011:15).

Perwataatmadja dan Antonio (1997: 1) membedakan bank Islam menjadi dua pengertian, yaitu (1) bank yang beroperasi dengan prinsip syariahIslam; (2) bank yang tata operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariahIslam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariahIslam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pemberian perdagangan.

Pengertian perbankan syariah juga disebutkan dalam UU No. 21 Tahun 2008. Dalam UU tentang perbankan syariah tersebut tertulis:

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertengangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan

umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah.

b. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia

Setiap lembaga pemerintahan di Indonesia pasti mempunyai dasar hukum berupa peraturan yang mengatur atau yang mengesahkan lembaga tersebut. Dasar hukum tersebut bisa berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, bahkan UUD 1945.

Bank Syariah mendapatkan pijakan yang kokoh di Indonesia setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena adanya keleluasaan dalam menentukan tingkat suku bunga termasuk nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus). Meskipun demikian, kesempatan ini belum termanfaatkan dengan baik karena pada saat itu belum diperkenankan membuka kantor bank baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan pendirian bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU No. 7 tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga maupun keuntungan-keuntungan bagi hasil. Selanjutnya titik kulminasi terjadi ketika disahkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang

akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

Secara tegas UU No. 10 tahun 1998 pasal 6 membolehkan bank umum melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui:

- 1) Pendirian kantor cabang atau di bawah kantor cabang baru, atau
- 2) Pengubahan kantor cabang atau di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (UU No. 8 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Sungguhpun demikian, di Indonesia bank syariah tetap harus tunduk kepada peraturan-peraturan dan persyaratan perbankan pada umumnya. Bank Syariah di Indonesia juga dibatasi oleh pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, dimana setiap produk dari Bank Syariah harus mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah terlebih dahulu sebelum diperkenalkan kepada masyarakat.

Untuk menjalankan Undang-Undang tersebut selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 1999 dilengkapi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syariah

diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tgl. 12 Mei 1999.

Dasar-dasar hukum positif inilah yang dijadikan pijakan bagi bank Islam di Indonesia dalam mengembangkan produk-produk operasionalnya. Berdasarkan hukum positif tersebut, bank syariah di Indonesia sebenarnya memiliki keleluasaan dalam mengembangkan produk dan aktivitas operasionalnya. Operasional produk Bank Syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Surat Keputusan Bank Indonesia, sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang mengenai Bank Syariah:
 - a) UU No. 10 Tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan berikut penjelasannya.
 - b) UU Republik Indonesia No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, berikut penjelasannya.
- 2) Peraturan Bank Indonesia yang berkaitan dengan bank syariah di Indonesia, meliputi:
 - a) Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/ PBI/2000 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melakukan Kegiatan Usaha Berdasar Prinsip Syariah berdasar penjelasannya.

- b) PBI No. 2/8/ PBI/ 2000 tentang Pasar Uang antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah, berikut penjelasannya.
- c) PBI No. 2/9/PBI/ 2000 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia, berikut penjelasannya.
- d) PBI No. 4/1/PBI/ 2002 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Berdasarkan Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional, berikut penjelasannya.
- e) PBI No. 5/ 3/PBI/2003 tentang Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.
- f) PBI No. 5/7.PBI/2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.
- g) PBI No. 5/9/PBI/ 2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.
- 3) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Perkreditan Syariah berdasarkan Prinsip Syariah.

c. Produk-produk Bank Syariah

Hubungan ekonomi berdasarkan syariahIslam secara garis besar ditentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima konsep dasar. Bersumber dari lima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk

lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah:

1) Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan bentuk *al-Wadi'ah*. Fasilitas *al-Wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan. Dalam dunia perbankan konvensional *al-Wadi'ah* identik dengan giro.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan atau penyertaan.

3) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang

dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa: *Murabahah*, *salam*, dan *Istishna*'.

4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5) Prinsip Jasa/ *Fee* (*al-Ajr wal umullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembentukan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer, dll. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umullah*.

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Produk Penghimpunan Dana
- 2) Produk Penyaluran Dana
- 3) Akad Pelengkap

Adapun penjelasan dari masing-masing produk operasional bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Produk Penghimpunan Dana

Produk ini terdiri dari dua prinsip, yaitu prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*.

- a) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* implikasi hukumnya adalah nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- (1) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif
- (2) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup ijin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- (3) Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi
- (4) Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah

Prinsip *wadi'ah* dalam produk bank syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhomanah*.

b) Prinsip *Mudharabah*

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposito atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun

syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Prinsip mudharabah mempunyai rukun, yaitu ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagikan, ada nisbah, dan ada ijab qabul.

Aplikasi prinsip mudharabah ini terdapat pada tabungan berjangka dan deposito berjangka. Muhammad (2011:92) menyebutkan bahwa berdasarkan kewenangan, prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) *Mudarabah mutlaqah*

Penerapan mudharabah mutlaqah dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan jasa yang dihimpun.

(2) *Mudharabah Muqayadah on Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

(3) *Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank

bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

2) Produk Penyaluran Dana

Menurut Muhammad (2011:96), produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

a) Prinsip Jual Beli (*Tijaroh*)

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan dengan dua pola, yaitu: (1) Dilakukan untuk *transfer of property*, (2) Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

(1) Pembiayaan *Murabahah* (dari kata *ribhu* yang berarti keuntungan). Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.

(2) *Salam* (jual beli barang belum ada). Pembayaran tunai, barang diserahkan tangguh. Bank sebagai pembeli, dan nasabah sebagai

penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.

- (3) *Istishna'*, jual beli seperti akad salam maupun pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna'* diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *iijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *iijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *iijarah* obyek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *iijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola-pola sebagai berikut:

- (1) *Musyarakah*, adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak.

- (2) *Mudharabah*, kerjasama dengan *shahibul mal* memberikan dana 100% kepada *mudharib* yang memiliki keahlian.
- 3) Akad Pelengkap
- Akad pelengkap dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa. Akad ini dioperasionalkan dengan pola sebagai berikut:
- a) Alih Utang-piutang (*Al-Hiwalah*), transaksi pengalihan utang piutang. Dalam praktik perbankan fasilitas *hiwalah* lazimnya digunakan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank endapat ganti biaya atas jasa pemindahan pitang.
 - b) Gadai (*Rahn*), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
 - c) *Al-Qardh*, pinjaman kebaikan. *Al-Qardh* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah
 - d) *Wakalah*. Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer, dsb.
 - e) *Kafalah*, bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan

nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Bank dapat ganti biaya atas jasa yang diberikan

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti, “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.” Akar kata pesantren berasal dari kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu (Ali Anwar, 2011: 22)

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah “pesantren” bisa disebut dengan “pondok” saja atau kedua kata ini digabung menjadi “pondok pesantren”. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah tersebut menjadi “pondok pesantren” lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Menurut M. Arifin (dalam Mujamil Qomar, 2005: 2), pondok pesantren diartikan sebagai:

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau

beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Penyebutan “pondok pesantren” dianggap kurang singkat padat. Selagi pengertiannya dapat diwakili dengan istilah yang lebih singkat, para penulis cenderung meninggalkan istilah yang panjang. “Pesantren” lebih tepat digunakan untuk menggantikan “pondok” dan “pondok pesantren”.

Lembaga *Research Islam* (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren sebagai “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”. Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

b. Sejarah Pesantren di Indonesia

Sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Meskipun demikian, masih ada perbedaan pemahaman di kalangan ahli sejarah tentang tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren. Sebagian berpendapat bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim (Syaikh Maghribi) dari Gujarat adalah orang yang pertama kali mendirikan pondok pesantren di tanah Jawa.

Maulana Malik Ibrahim oleh kebanyakan ahli sejarah dikenal sebagai penyebar pertama Islam di Jawa yang mengIslamkan wilayah-wilayah pesisir utara Jawa. Sementara itu diidentifikasi bahwa pesantren mulai eksis sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Akan tetapi mengingat pesantren yang dirintis Maulana Malik Ibrahim tersebut belum jelas sistemnya, maka keberadaan pesantren itu masih dianggap spekulatif dan diragukan.

Misi suci perjuangan Maulana Malik Ibrahim dalam mengIslamkan tanah Jawa dilanjutkan oleh putranya, yaitu Raden Rahmat (Sunan Ampel). Pada saat itu kondisi relogio-psikologis dan religio-sosial masyarakat Jawa lebih terbuka dan toleran untuk menerima ajaran baru. Raden Rahmat memanfaatkan momentum tersebut dengan memaikan peran yang menentukan proses Islamisasi, termasukmendirikan pusat pendidikan dan pengajaran, yang kemudian dikenal dengan pesantren Kembang Kuning Surabaya. Bentuk pesantrennya lebih jelas dan konkret dibanding pesantren rintisan ayahnya.

Indonesia pada masa kehadiran pesantren, masih didominasi Hindu-Budha. Pada saat itu pesantren berjuang melawan agama dan kepercayaan serba Tuhan dan takhayyul. Karena pada masa awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan, melainkan juga dakwah. Selain

itu, pesantren berjuang melawan perbuatan maksiat seperti perkelahian, perampukan, pelacuran, perjudian dan sebagainya.

Dalam perjalannya, pesantren berkembang terus sambil menghadapi rintangan demi rintangan. Mulai dari penyerangan oleh penguasa yang merasa tersaingi kewibawaannya, tidakan tiran kaum kolonial Belanda, hingga masa penjajahan Jepang. Namun hal itu tidak membuat pesantren di Indonesia menjadi mati.

Kemudian pada masa kemerdekaan, pesantren merasakan nuansa baru. Pada saat ini banyak anak-anak usia sekolah didorong agar menempuh pendidikan. Banyaknya lembaga pendidikan milik pemerintah mulai bermunculan, dan penuh menampung siswa. Hal itu justru menjadi pukulan balik bagi pesantren, karena tidak banyak lagi menjalankan tugasnya, sedangkan madrasah-madrasah berkembang sangat pesat.

Kurun imi merupakan musibah paling dahsyat yang mengancam kehidupan dan kelangsungan pesantren. Hanya pesantren-pesantren besar yang mampu menghadapinya dengan mengadakan penyesuaian dengan sistem pendidikan nasional sehingga musibah itu dapat diredam. Maka pesantren-pesantren besar masih bertahan hidup, selanjutnya mempengaruhi bentuk dan membangkitkan pesantren-pesantren kecil yang mati yang klimaksnya terjadi pada 1950-an. Akhirnya pendidikan yang menjadi andalan Islam tradisional ini pulih kembali. Kehidupan pesantren

relatif normal pada masa Orde Baru, namun pada masa 1970-an bersamaan dengan suburnya sekularisasi, musibah tersebut mengguncang pesantren lagi. Jadi secara umum, pada masa Orde Konstitusional, pesantren dapat hidup dan berkembang sangat pesat dengan berbagai variasinya. Keadaan yang membaik ini disokong oleh pergeseran strategi dakwah Islam dari pendekatan ideologis ke arah pendekatan kultural. Demikianlah konjungtur kehidupan pesantren yang berliku-liku. Berbagai tantangan besar telah dihadapi melalui langkah-langkah strategis sehingga masih mampu bertahan sampai sekarang dan diakui sebagai aset sekaligus potensi pembangunan (Mujamil Qomar, 2005: 7-15).

c. Elemen-elemen Pesantren

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab klasik (kitab kuning) (Amin & Hanif., 2004: 25).

1) Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Kyai di pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai pengagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan.

Di sini, kyai mengacu pada pengertian yakni gelar yang diberikan kepada para pemimpin agama Islam atau pondok pesantren dan mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab klasik (kuning) kepada para santrinya (Amin & Hanif, 2004: 28).

2) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya (Ali Anwar, 2011: 22).

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren. Santri kalong bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri, dan berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya (Amin & Hanif, 2004: 35).

3) Pondok

Pondok (asrama), tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan

lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Pondok (asrama) tersebut berada di lingkungan pesantren yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok. Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya, merupakan daya tarik para santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus-menerus dalam waktu yang sangat lama, sehingga santri tersebut harus menetap. Kedua, hampir semua pesantren berada di daerah terpencil, jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian diperlukan pondok khusus. Ketiga, adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana santri menganggap kyai seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri (Amin & Hanif, 2004: 31).

4) Masjid

Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren, pada umumnya yang pertama-tama menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid tidak hanya sebagai tempat praktek ibadah, namun juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan aktifitas pesantren lainnya.

Kendatipun sekarang ini model pendidikan di pesantren mulai dialihkan di kelas-kelas seiring dengan perkembangan sistem pendidikan modern, bukan berarti masjid kehilangan fungsinya. Para kyai umumnya masih setia menyelenggarakan pengajian kitab kuning dengan sistem sorogan dan bandongan atau wetonan di masjid. Pada sisi lain, para santri juga tetap menggunakan masjid sebagai tempat belajar. Jadi, pentingnya masjid sebagai tempat segala macam aktifitas keagamaan termasuk juga aktifitas kemasyarakatan karena spirit bahwa masjid adalah tempat yang mempunyai nilai ibadah (Amin & Hanif 2004: 33-34).

5) Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *Gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok. Delapan kelompok tersebut adalah nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi), fiqh, ushul figh, hadit, tafsir, tauhid, tassawuf dan etika, dan cabang lain seperti tarikh dan balaghah (Amin & Hanif, 2004: 37-39).

d. Tujuan Pendidikan Pesantren

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (*amar ma'ruf dan nahi munkar*). Kedua, salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* tidak sekedar Muslim.

B. Penelitian yang Relevan

1. Vita Widyan Priaji (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 200 orang. Responden adalah penduduk Tangerang Selatan yang berstatus telah menabung di bank konvensional. Variabel yang diteliti meliputi intensi menabung sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen meliputi: sikap, norma subjektif, *perceived behavior control (PBC)*, religiusitas, penghasilan, pendidikan, dan usia. Metode analisis data dalam skripsi ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sikap, norma subjektif, *perceived behavior control (PBC)*, religiusitas, penghasilan, pendidikan, dan usia terhadap intensi menabung di bank syariah. Jika dilihat secara parsial, masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah. Namun dari ketujuh variabel, hanya dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu variabel sikap dan norma subjektif, sedangkan lainnya tidak signifikan. Persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang diteliti, yaitu variabel pendapatan, religiusitas dan intensi menabung. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat analisisnya, dimana penelitian ini

menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis probit.

2. Skripsi Atik Masruroh (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Salatiga, dan diambil sampel penelitian sebesar 98 orang. Variabel dalam penelitian ini sejumlah tiga variabel yaitu *disposable income* sebagai variabel bebas, religiusitas sebagai variabel moderating, dan minat menabung sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *disposable income* bersifat negatif atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun setelah dimoderasi bersama dengan tingkat religiusitas, menunjukkan hasil yang positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti, yaitu religiusitas dan *disposable income* (pendapatan). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan alat analisis datanya.
3. A. Mus’ab (2011) dalam skripsinya tentang “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU”. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang diteliti dalam skripsi ini ada tiga dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini alat analisis yang

digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tiga variabel bebas yang diteliti, ketiganya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat maal di LAZIS NU. Pengaruh ini dilihat secara parsial maupun simultan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat sebesar 71,9%. Persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada dua variabel bebas yang diteliti, yakni variabel religiusitas dan pendapatan. Perbedaannya terletak pada satu variabel bebas, variabel terikat, maupun alat analisisnya.

4. Shanti Hermina Rangkuti (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sikap Konsumen terhadap Minat Menabung Kembali”. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang diteliti dalam skripsi ini ada lima dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dari lima variabel bebas yang diteliti, secara parsial hanya dua yang mempunyai pengaruh minat masyarakat untuk menabung kembali, yaitu faktor pengaruh keluarga dan kepribadian. Sedangkan faktor kelompok kawan sebaya, informasi, dan pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung kembali. Sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat. Persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan

terletak pada dua variabel bebas yang diteliti, yakni variabel informasi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya, variabel terikat, maupun alat analisisnya.

C. Kerangka Pikir

Sebelum menguraikan kerangka pemikiran penelitian ini, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan kerangka pikir. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009: 88).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyatakan bahwa tindakan (*behavior*) individu ditentukan oleh adanya intensi. Intensi ditentukan oleh adanya tiga faktor yaitu sikap(*attitude toward behavior*), norma subjektif(*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang didasarkan (*perceived behavioral control*), yang masing-masing mewakili *behavior beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Ketiga faktor tersebut dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain yang disebut faktor latang belakang (*background factors*). Faktor latar belakang dibagi menjadi tiga yaitu faktor pribadi (meliputi: sikap secara umum, kepribadian, nilai, emosi, dan kecerdasan), faktor sosial (meliputi: usia, gender, ras, etnis, pendidikan, pendapatan, kepercayaan), dan faktor informasi (meliputi: pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media massa).

Garis besar penelitian ini membahas mengenai pengaruh pendapatan, religiusitas (keduanya adalah bagian dari faktor sosial dalam *background factors*) dan faktor informasi, terhadap intensi menabung di bank syariah.

1. Pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah

Keynes berpendapat bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Dalam ilmu ekonomi, tabungan dapat dituliskan dengan rumus: $S = Y - C$, yang berarti tabungan dapat dicari dengan cara mengurangkan pendapatan dengan konsumsi.

Dari teori ekonomi di atas, dapat dinyatakan semakin tinggi pendapatan maka hasrat atau keinginan untuk menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan menurun maka keinginan atau peluang untuk bisa menabung akan semakin rendah. Sehingga pendapatan berpengaruh positif dengan intensi menabung.

Sejalan dengan penjelasan teori di atas, permintaan untuk menabung di bank syariah juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, maka permintaan untuk menabung di bank syariah akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah.

2. Pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah

Religiusitas merupakan sesuatu yang menggambarkan ketaatan seorang individu terhadap ajaran agamanya. Religiusitas antara satu individu dengan

individu lainnya berbeda-beda. Yang dimaksud religiusitas di sini adalah ketaatan pada agama Islam. Hal ini karena responden adalah santri di pondok pesantren.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berdasar pada prinsip ekonomi Islam. Selain itu, bank syariah mempunyai berbagai produk yang masing-masing produk disesuaikan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebisa mungkin bank syariah menghindari unsur-unsur yang diharamkan oleh Islam seperti riba dan ketidakadilan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara religiusitas dengan kesediaan individu menabung di bank syariah bisa sangat jelas. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas atau ketaatan pada agama Islamnya tinggi, akan lebih memilih menabung di bank syariah daripada di bank konvensional. Sebaliknya, seorang yang religiusitasnya rendah, minat untuk menabung di bank syariah juga semakin kecil. Sehingga dapat dinyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dengan intensi menabung di bank syariah.

3. Pengaruh informasi terhadap intensi menabung di bank syariah

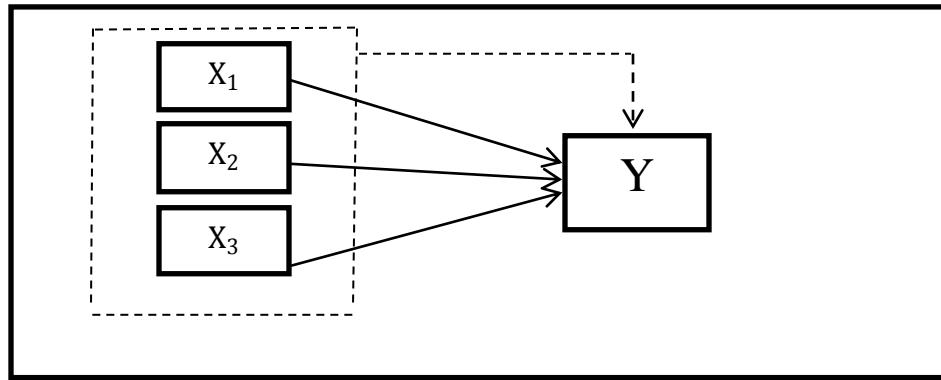
Informasi merupakan hasil dari komunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya informasi, berarti seseorang semakin mengenal suatu objek. Informasi juga dapat membangkitkan minat seseorang untuk mengonsumsi suatu produk. Seseorang yang aktif mencari informasi

tentang suatu produk, biasanya mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap produk tersebut daripada orang yang pasif mencari informasi.

Informasi merupakan salah satu dari tiga *background factors* yang ada di *Theory of Planned Behavior*, selain faktor pribadi dan sosial. Informasi dalam penelitian ini meliputi pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media massa.

Hubungan antara informasi dengan intensi menabung di bank syariah merupakan hubungan yang sifatnya berbanding lurus. Seseorang yang mempunyai informasi tentang bank syariah lebih banyak, atau seseorang yang lebih aktif mencari informasi mengenai bank syariah, biasanya mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah lebih tinggi daripada orang yang tidak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi berpengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan melalui sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Ket:

X_1 : Pendapatan

X_2 : Religiusitas

X_3 : Informasi

Y : Intensi Menabung

→ : Pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial)

---→ : Pengaruh secara bersama-sama (simultan)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasar kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi terhadap intensi menabung di bank syariah.

H4 : Pendapatan, religiusitas dan informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Husein Umar, 2011: 30). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas dan informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2010: 14) adalah:

Metode penelitian yang didasarkan pada realitas, gejala maupun fenomena yang dapat teramati dan terukur serta memiliki hubungan sebab akibat yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode kuantitatif meliputi dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen dan *survey* (Sugiyono, 2010: 12). Jika dilihat dari hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, kuesioner, test, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 2).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 03, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi ini karena PP. Wahid Hasyim merupakan pondok pesantren yang memiliki banyak santri mahasiswa, yaitu sekitar 667 santri (Data Organisasi Santri Wahid Hasyim (OSWAH) tahun 2014). Selain itu karena lokasi pondok pesantren ini mudah dijangkau peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni - Juli 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Populasi penelitian ini berjumlah 667 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 120).

Teknik *probability sampling* yang akan digunakan yaitu *disproportionate stratified random sampling*. *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tapi kurang proporsional (Sugiyono, 2010: 121). Maksud berstrata disini mempunyai sifat/ kondisi yang tidak sama (Sugiyono, 2010: 122).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi terhadap santi mahasiswa PP. Wahid Hasyim baik yang sudah mempunyai rekening bank syariah maupun yang belum mempunyai rekening bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini sampel dibagi kedalam dua kelompok, kelompok pertama adalah santri mahasiswa yang mempunyai rekening bank syariah, sedangkan kelompok kedua adalah santri mahasiswa yang belum mempunyai rekening bank syariah.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan data OSWAH (2014), jumlah santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim tercatat sebanyak 667 orang, sehingga penentuan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{667}{667 \cdot (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{667}{2,6675}$$

$$= 250,04686$$

Dari hasil perhitungan di atas dibulatkan menjadi 250 sampel yang akan diteliti. Dari jumlah populasi sebanyak 667 orang, kelompok pertama (santri yang mempunyai rekening bank syariah) berjumlah 45 orang, sedangkan sisanya tidak mempunyai rekening bank syariah.

Berdasarkan pertimbangan analisis statistika, maka jumlah sampel yang akan diambil yaitu dengan perkiraan (*judgment*.). Jumlah sampel yang tentukan adalah 35 orang dari kelompok pertama, dan 215 orang dari kelompok kedua, sehingga total sampel memenuhi jumlah 250 orang.

D. Variabel penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010: 60), secara teoritis variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga dengan variabel *independent*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent/ terikat* (Sugiyono, 2010: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat, yaitu pendapatan (X_1), religiusitas (X_2), dan informasi (X_3).

Dalam penelitian ini, variabel religiusitas (X_2), dan informasi (X_3) diukur dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang disediakan meliputi empat kategori (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dan diberi skor 1 sampai 4.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel *dependent*, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini berjumlah

satu, yaitu intensi menabung di bank syariah, yang disimbolkan dengan huruf Y.

Dalam penelitian ini, variabel intensi menabung di bank syariah diukur dengan menggunakan skala *Guttman* yang hanya menghendaki dua kategori jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Dalam skala *Guttman*, penilaian memiliki rentang skor antara 0 dan 1.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan

Dalam TPB, ada tiga faktor yang menjadi latar belakang dan akan mempengaruhi sikap serta perilaku individu terhadap sesuatu hal, yaitu faktor pribadi, sosial, dan informasi. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, etnis, tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas atau kepercayaan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pendapatan adalah total uang yang diperoleh responden dalam jangka waktu satu bulan. Pendapatan tersebut dapat berupa uang saku, honor atau gaji, maupun kompensasi (keringanan) yang diterima responden untuk menggunakan fasilitas tertentu di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

2. Religiusitas

Salah satu hal yang terkandung dalam faktor sosial TPB adalah religiusitas. Religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Fuat, 2008), dapat diukur melalui ideologi, ritual, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Sehingga indikator religiusitas dalam penelitian ini adalah kepercayaan akan kebenaran ajaran Islam, mengerjakan ritual-ritual agama Islam (ibadah), pengalaman religius dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan tentang ajaran pokok Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, dan konsekuensi dalam menjalani ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Informasi

Informasi merupakan salah satu dari tiga *background factors* yang ada dalam TPB. Faktor informasi dalam TPB meliputi pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media massa. Sehingga dalam penelitian ini, indikator variabel informasi meliputi pengalaman yang berhubungan dengan bank syariah, pengetahuan yang dimiliki tentang bank syariah, dan pemberitaan bank syariah oleh media massa.

4. Intensi Menabung

Intensi (niat) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Intensi menabung merupakan keinginan dan kemauan individu untuk menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini, indikator intensi menabung adalah adanya preferensi terhadap bank syariah, adanya hasrat dalam diri untuk menabung di bank syariah dan mencari informasi tentang bank syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2011: 114).

Menurut Sugiyono (2010: 199), kuesioner berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun

data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sudaryono, dkk., 2013: 41).

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jumlah populasi yang akan diteliti. Yakni santri yang tercatat sebagai nasabah bank syariah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Instrumen terdiri dari: angket tentang pendapatan, angket pengukur religiusitas, angket informasi, dan angket intensi menabung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel bebas dan terikat, kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pendapatan	a. Rata-rata uang yang didapatkan setiap bulan (diukur dengan Rupiah)	Ada di bagian data responden	
2.	Religiusitas	a. Ideologi b. Ritualistik c. Eksperimen d. Intelektual e. Konsekuensi	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8*, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15* 16, 17, 18, 19*, 20 21, 22, 23, 24, 25*	25
3.	Informasi	a. Experience b. Knowledge c. Media Exposure	26, 27, 28, 29, 30* 31, 32, 33, 34*, 35 36, 37, 38, 39*, 40	15
4.	Intensi Menabung	a. Preferensi b. Kemauan c. Mencari Informasi	41, 42, 43, 44* 45, 46, 47, 48, 49* 50, 51, 52, 53*	13
Jumlah				53

(*) Pernyataan Negatif

2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini, semua variabel dinyakatkan dalam bentuk angka.

Untuk variabel bebas, skala penghitungan yang digunakan adalah skala Likert. Agar penelitian lebih terfokus, model skala Likert yang digunakan adalah empat kriteria yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju

(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang akan diisi dalam bentuk *checklist*. Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen adalah:

Tabel 3
Bobot Skor

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2009)

Untuk variabel keputusan menabung, skala penghitungan yang digunakan adalah skala *Guttman*. Pada skala *Guttman* terdapat 2 alternatif jawaban, yaitu “ya” atau “tidak”. Jika jawaban “ya” diberi skor 1. Jika jawaban “tidak” diberi skor 0.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dibuat. Instrumen tersebut perlu diuji untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang tertera pada angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian yang menggunakan instrumen, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang dibuat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat pengukur data, dapat digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{\sum X^2\} - (\sum X)^2]\{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah subyek

Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir (α) dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumennya dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Berdasarkan proses pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Religiusitas

Instrumen religiusitas terdiri dari 25 item pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh 16 item yang dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu item 1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 16 dan 19, hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Validitas variabel religiusitas

Indikator	No. Item	Corrected Item – Total Correlation	Keterangan
Ideologi	1	.112	Gugur
	2	.249	Gugur
	3	.119	Gugur
	4	.529	Valid
	5	.572	Valid
Ritualistik	6	.190	Gugur
	7	.216	Gugur
	8	.680	Valid
	9	.571	Valid
	10	.462	Valid
Eksperimen	11	.251	Gugur
	12	.257	Gugur
	13	.474	Valid
	14	.479	Valid
	15	.430	Valid
Intelektual	16	.034	Gugur
	17	.319	Valid
	18	.307	Valid
	19	.207	Gugur
	20	.564	Valid
Konsekuensi	21	.496	Valid
	22	.565	Valid
	23	.569	Valid
	24	.564	Valid
	25	.458	Valid

Sumber: Data olahan SPSS 16

b. Validitas Instrumen Informasi

Instrumen Informasi terdiri dari 15 item pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh 13 item yang dinyatakan

valid dan 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu item 37 dan 39, hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Validitas variabel informasi

Indikator	No. Item	Corrected Item – Total Correlation	Keterangan
Experience	26	.447	Valid
	27	.502	Valid
	28	.750	Valid
	29	.681	Valid
	30	.722	Valid
Knowledge	31	.755	Valid
	32	.756	Valid
	33	.680	Valid
	34	.499	Valid
	35	.727	Valid
Media Exposure	36	.309	Valid
	37	.246	Gugur
	38	.532	Valid
	39	.091	Gugur
	40	.444	Valid

Sumber: Data olahan SPSS 16

c. Validitas Instrumen Intensi

Instrumen Informasi terdiri dari 13 item pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh 11 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu item 49 dan 53, hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Validitas variabel intensi menabung

Indikator	No. Item	Corrected Item – Total Correlation	Keterangan
Preferensi	41	.670	Valid
	42	.791	Valid
	43	.619	Valid
	44	.664	Valid
Kemauan	45	.722	Valid
	46	.823	Valid
	47	.752	Valid
	48	.418	Valid
	49	.264	Gugur
Mencari Informasi	50	.403	Valid
	51	.481	Valid
	52	.439	Valid
	53	.289	Gugur

Sumber: Data olahan SPSS 16

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, perlu juga dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen menggambarkan pemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan (Gunawan, 2005: 89).

Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama maupun

oleh peneliti yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Gunawan, 2005: 89).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Arikunto (2010: 196), rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Uji coba yang dilakukan untuk menghitung koefisien alpha tersebut hanya dilakukan sekali saja pada responden tanpa dilakukan pengulangan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per-variabel x

r = mean korelasi antar item

Untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai r *Cronbach Alpha*. Jika nilai r > 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Imam Ghazali, 2001: 42).

Analisis reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Adapun hasil analisis, sebagai berikut:

Tabel 7
Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
Religiusitas	.866
Informasi	.898
Intensi Menabung	.879

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel karena memiliki Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208).

Statistik deskriptif membahas beberapa hal, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data, frekuensi data, dan kecenderungan data.

a. Frekuensi Data

Sebelum menentukan frekuensi data, sebelumnya harus dicari jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas interval } k = 1 + 3,33 \log n$$

$$\text{Rentang data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang kelas} : \text{jumlah kelas}$$

b. Kecenderungan Data

Kecenderungan data variabel ditentukan jika nilai skor tertinggi dan skor terendah diketahui. Maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} \times \text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

Kategori kecenderungan dibagi menjadi lima kategori. Menurut Nana Sudjana (2005: 122), pengkategorian sebagian berikut:

$$1) \text{ Kelompok Sangat Tinggi} = X \geq (M_i + 1,2 SD_i)$$

$$2) \text{ Kelompok Tinggi} = (M_i + 0,6 SD_i) < X \leq (M_i + 1,2 SD_i)$$

3) Kelompok Cukup = $(M_i - 0,6 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 0,6 \text{ SD}_i)$

4) Kelompok Rendah = $(M_i - 1,2 \text{ SD}_i) < X \leq (M_i - 0,6 \text{ SD}_i)$

5) Kelompok Sangat Rendah = $X \leq (M_i - 1,2 \text{ SD}_i)$

2. Analisis Probit

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model ekonometrika yaitu probit. *Econometric model* merupakan suatu model yang berdasarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diamati dengan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut. Model probit juga sering disebut dengan model normit. Model probit digunakan apabila variabel linearnya memiliki sifat binomial atau biner (misalnya “ya” atau “tidak”).

3. Menilai Model *Fit*

Ada berbagai cara untuk menilai model *fit*. Salah satu caranya dengan menggunakan *goodness of fit test*, yaitu dengan melihat nilai *correctly classification*. Nilai *correctly classification* tersebut menunjukkan seberapa besar model dapat menghasilkan “*true outcome*” secara akurat.

4. Marginal Effect

Setelah diketahui nilai dari parameter, maka perlu diketahui juga nilai perubahan pada masing-masing variabel (*marginal effect*). *Marginal effect* digunakan untuk menghitung perubahan peluang independen atas perubahan tertentu dari variabel terikat. Dalam pengujian *marginal effect*,

terlebih dahulu dilakukan pengujian tanda untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan efek positif atau negatif terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilihat dari tanda koefisien variabel bebas. Tanda tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan sebuah tempat untuk menimba ilmu agama yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang selanjutnya akan disebut dengan PPWH, beralamat di Jl. Wahid Hasyim No.3 Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY.

Jumlah santri yang belajar di PPWH kurang lebih 1.500 santri. Santriwan dan santriwati PPWH terdiri dari kalangan pelajar hingga mahasiswa. Karena lokasinya yang strategis, tidak heran jika setiap tahunnya PPWH selalu menjadi incaran banyak mahasiswa baru. Sebagian besar santri PPWH adalah mahasiswa yang sedang belajar di berbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Sedangkan santri pelajar adalah mereka yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim, Madrasah Aliyah (MA) Wahid Hasyim, dan SMA Sains Al-Qur'an (SMASIQ) Wahid Hasyim.

PPWH memiliki setidaknya 25 asrama, dengan rincian 10 asrama mahasiswa putri, 9 asrama mahasiswa putra, dan 3 asrama *takhassus* putri, dan 3 asrama *takhassus* putra.

a. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren Wahid Hasyim didirikan oleh Almaghfurlah KH. Abdul Hadi Syafi'i. Sebagaimana sejarah berdiri pondok pesantren pada umumnya, PPWH pada mulanya merupakan *Majlis Ta'lim* yang diasuh oleh KH. Abdul Madjid dan dihadiri oleh warga di dusun Gaten dan sekitarnya. Dari waktu ke waktu perkembangan dari *Majlis Ta'lim* ini semakin dirasakan hingga sang pengasuh pun wafat dan digantikan oleh sesepuh dusun tersebut, yakni KH. Abdul Hadi Syafi'i.

Keberadaan *Majlis Ta'lim* ini semakin mengalami perkembangan di masa KH. Abdul Hadi. Salah satu bukti perkembangannya yang pesat, yaitu didirikannya Madrasah Diniyah (1965) yang dikhususkan bagi para remaja Gaten dan sekitarnya. Demikian selanjutnya, pada tahun 1975 dibentuklah sebuah Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan DEPAG RI dan mendapat bantuan tiga pengajar. Pada saat itu di daerah tersebut terdapat sebuah sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan nama Wahid Hasyim yang sedang mengalami krisis. Oleh karena itu, PGA tersebut ingin bergabung dengan Madrasah yang diasuh oleh KH. Abdul Hadi. Dibawah asuhan KH. Abdul Hadi PGA tersebut tetap eksis. Hingga pada tahun 1980-an pemerintah mulai menerapkan kebijakan baru, yakni penghapusan PGA dan menggantinya

dengan Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Sehingga berdirilah Madrasah Terpadu Wahid Hasyim.

Sejarah berdirinya PPWH memang tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya Madrasah Terpadu Wahid Hasyim. Madrasah Terpadu tersebut adalah lingkup pendidikan formal di PPWH yang diikuti semua santri *takhassus*. Adapun pendidikan non formalnya diikuti oleh semua santri mahasiswa, yakni Madrasah Diniyah Wahid Hasyim dan Ma'had Aly (setingkat perguruan tinggi) Wahid Hasyim. Pendidikan non formal ini dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 20.00 – 21.30 WIB.

b. Visi dan Misi

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai visi:

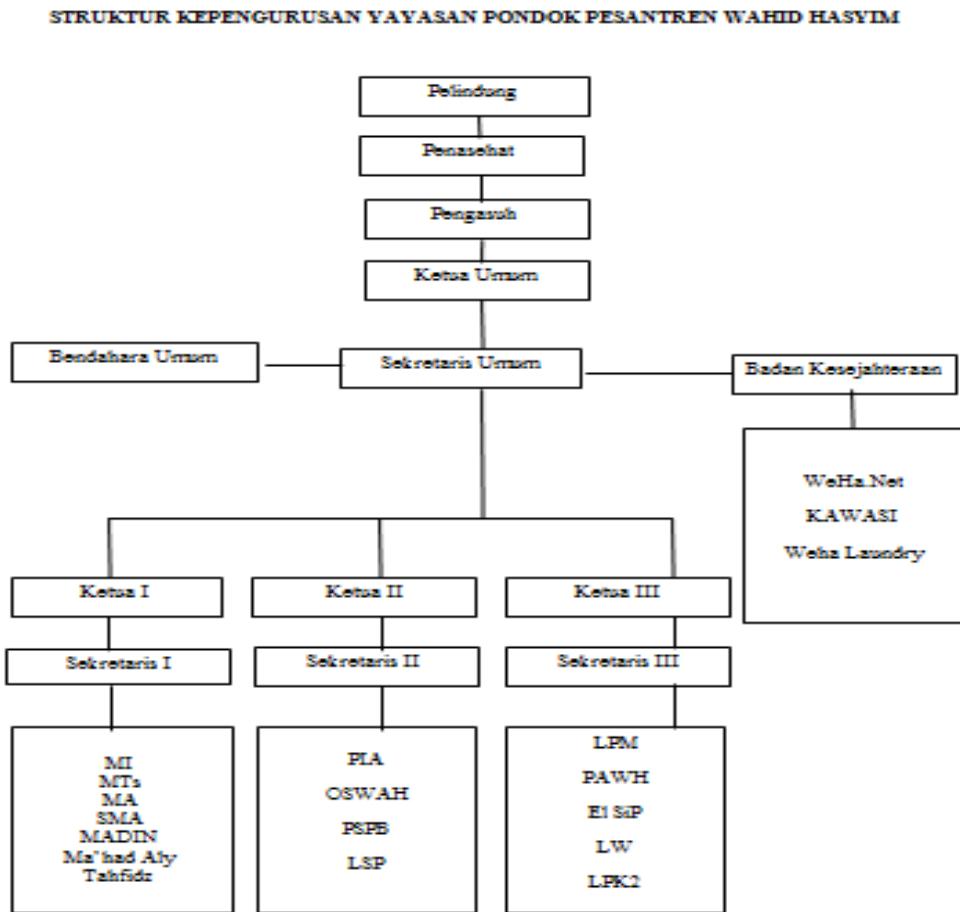
“Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai pusat pengembangan Agama Islam dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana bagi terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berhaluan *Ahlus Sunah wal Jama'ah*, berakhlak mulia, berjiwa *khidmah*, mandiri, dan berwawasan kebangsaan”

Sedangkan misi yang lakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal
- 2) Melaksanakan pengabdian melalui pembinaan keagamaan
- 3) Pemberdayaan perekonomian santri dan masyarakat

c. Struktur Organisasi

Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terdiri dari berbagai bidang dan mempunyai banyak lebaga di dalamnya. Berikut adalah struktur kepengurusan Yayasan PPWH tahun 2015 – 2016:



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Yayasan PPWH tahun 2015

Nama pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim tahun 2015, sebagai berikut:

Pelindung : Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman

Penasehat	: 1. Drs. KH. Ahmad Fatah, M. A
	2. Drs. H. Maryono
Pengasuh	: Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H
Ketua Umum	: H. Muhammad Nur Wahid
Sekretaris Umum	: Maftuh Fuad Sofyani, S.Pd.I
Bendahara Umum	: Masruri Burhan, S.Pd. Si
	Imas Rita Sa'adah, S.Pt

2. Lokasi Pondok Pesantren Wahid Hasyim

PPWH beralamat di Jl. Wahid Hasyim No.3 Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY. PPWH berada di sebuah dusun yang tergolong ramai, karena dekat dengan berbagai tempat-tempat umum yang sering didatangi banyak orang.

Kondisi dusun Gaten sendiri secara umum merupakan dusun yang kaya akan pendatang. Maksudnya, sebagian warga yang tinggal di dusun Gaten ini bukan asli dari daerah tersebut, melainkan berasal dari berbagai daerah di luar kota, seperti mahasiswa dan pekerja rantauan. Hal ini karena di dusun Gaten banyak terdapat indekost mahasiswa, ruko, kontrakan, maupun penginapan eksklusif, sehingga banyak pendatang yang berkebutuhan di Yogyakarta memilih tinggal di dusun Gaten ini.

Lokasi internal PPWH sendiri terbagi dalam empat komplek yang terpisah, yaitu komplek pusat, komplek Abdul Hadi, komplek Ngeban, dan komplek

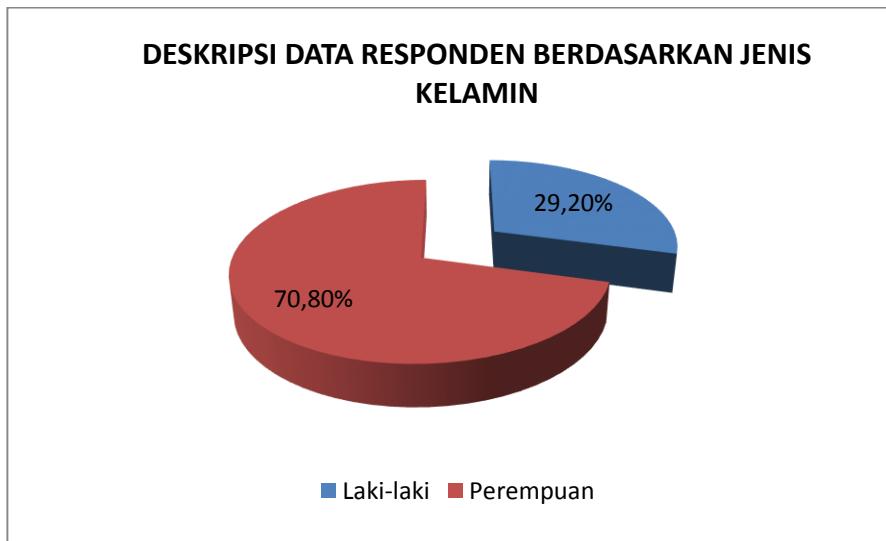
Selaras. Jarak komplek dari pondok pusat (komplek pusat) sendiri antara 50 – 200 meter. Dalam masing-masing komplek tersebut terdapat beberapa asrama sebagai tempat tinggal santri. Karena jumlah santri yang belajar di PPWH tergolong banyak, tidak mungkin semua santri dapat tertampung hanya di satu komplek.

B. Deskripsi Data Responden

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 250 santri. Berikut ini akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diagram di atas, terdapat 177 atau 70,80% responden perempuan. Sedangkan sisanya yaitu 29,20% atau 73 adalah responden laki-laki. Dengan demikian, mayoritas responden adalah santri perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

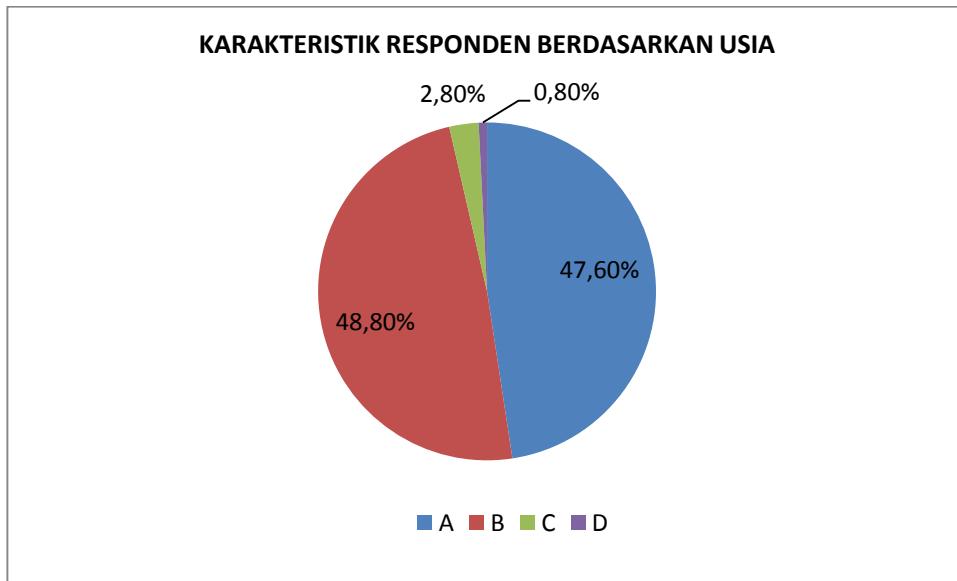
Usia responden yang semuanya masih berstatus sebagai mahasiswa memang tidak mempunyai perbedaan yang jauh. Peneliti mengklasifikasikan usia responden ke dalam 4 kategori. Adapun data responden dalam tiap kategori dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Usia

Kategori	Usia	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
A	17 – 19 Tahun	119	47,60
B	20 – 22 Tahun	122	48,80

C	23 – 25 Tahun	7	2,80
D	>25 Tahun	2	0,80
JUMLAH		250	100,00

Berdasarkan kategori di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



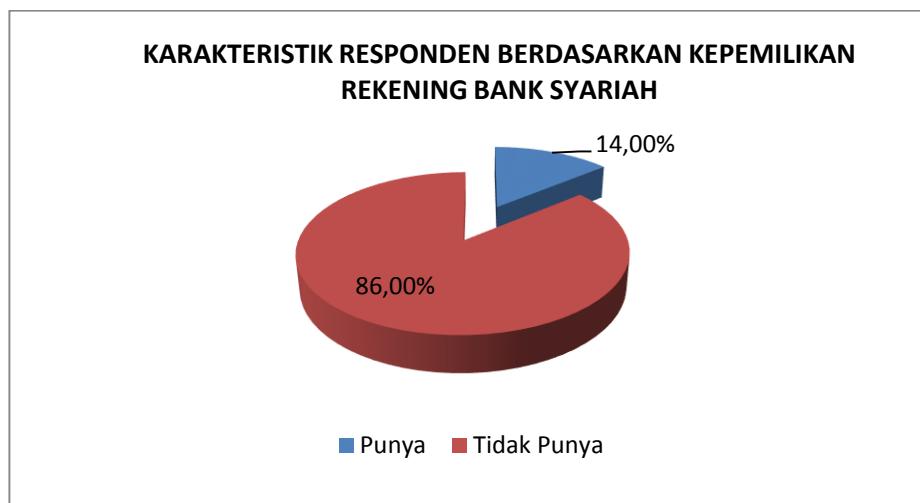
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-19 tahun sebanyak 47,60% atau 119 responden. Responden yang berusia 20-22 tahun sebanyak 48,80% atau 122 responden. Responden yang berusia 23-25 tahun sebanyak 2,80% atau 7 responden. Dan responden yang berusia >25 tahun sebanyak 0,80% atau 2 responden. Jadi secara umum, usia responden didominasi oleh usia 20-23 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rekening Bank Syariah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mempunyai rekening bank syariah dan kelompok yang tidak mempunyai rekening bank syariah. Penelitian ini melibatkan 14,00% atau 35 santri yang mempunyai rekening bank syariah dan 86,00% atau 215 santri yang tidak mempunyai rekening bank syariah. Hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan melalui diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

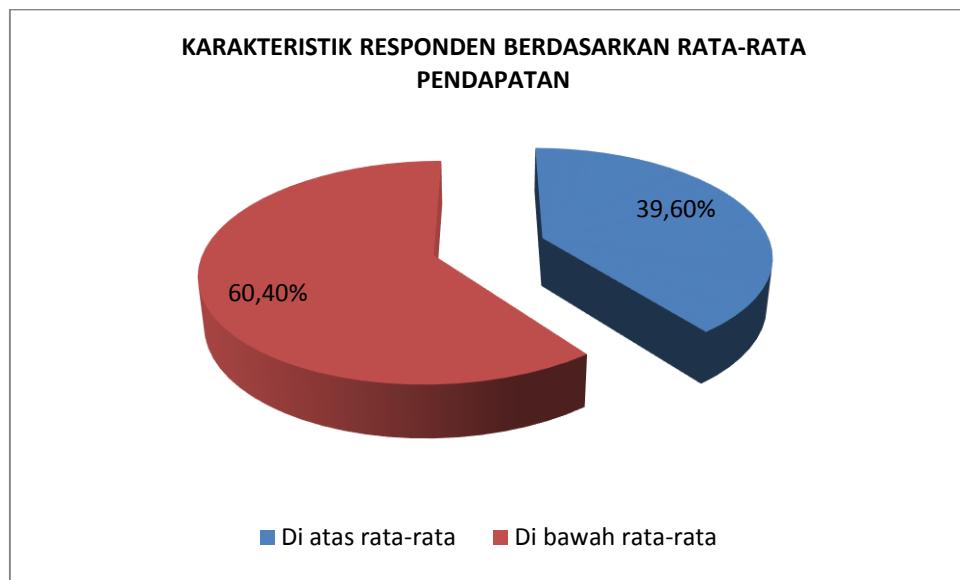
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening Bank Syariah

Berdasarkan diagram di atas, secara umum responden didominasi oleh santri yang tidak mempunyai rekening bank syariah.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan dalam penelitian ini merupakan sejumlah uang yang diperoleh responden. Karena responden adalah seorang mahasiswa yang pada umumnya belum bekerja, maka pendapatan dapat pula berupa uang saku dari orang tua yang biasanya diberikan setiap bulan.

Variabel pendapatan ini diukur dengan menggunakan angket terbuka. Berdasarkan jawaban yang tertera di angket, peneliti menemukan nilai median pendapatan adalah Rp 800.000, modus pendapatan adalah Rp 1.000.000, dan rata-rata pendapatan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim sebesar Rp 820.544. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan rata-rata pendapatan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan diagram di atas, responden yang mempunyai pendapatan dibawah rata-rata lebih banyak daripada responden yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata. Jumlah responden yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata berjumlah 99 orang atau 39,60% dari total responden. Sedangkan sisanya, yaitu 151 orang atau 60,40% dari total responden adalah santri yang mempunyai pendapatan dibawah rata-rata.

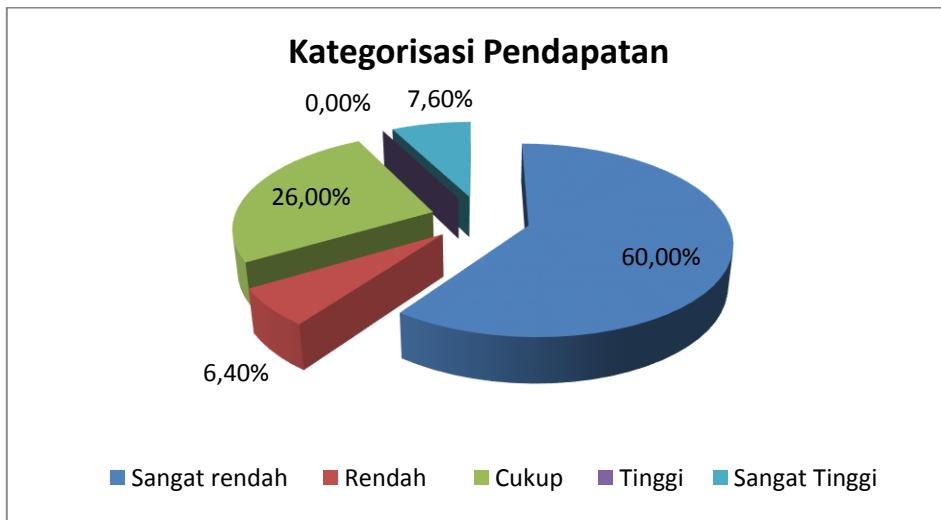
Sementara itu, untuk karakteristik responden berdasarkan kategori kecenderungan pendapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Pendapatan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	300000 - 809000	150	60,00	Sangat rendah
2.	810000 - 979000	16	6,40	Rendah
3.	980000 - 1318000	65	26,00	Cukup
4.	1320000 - 1489000	0	0,00	Tinggi
5.	1490000 - 2000000	19	7,40	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil kategorisasi tabel di atas, dapat pula disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang diolah

Gambar 8. Diagram Lingkaran Kategori Pendapatan

Berdasarkan gambar tersebut terdapat 60,00% atau 150 responden yang memiliki pendapatan dalam kategori sangat rendah, 6,40% atau 16 responden yang memiliki pendapatan kategori rendah, 26,00% atau 65 responden yang memiliki pendapatan kategori cukup, 0,00% atau tidak ada responden yang memiliki pendapatan kategori tinggi, dan 7,60% atau 19 responden yang memiliki pendapatan kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki pendapatan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 60,00%. Sementara itu dan nominal median yaitu Rp 800.000 berada pada kategori sangat rendah, nominal modus yaitu Rp 1.000.000 berada pada kategori cukup, dan rata-rata yaitu Rp 820.544 berada kategori rendah.

Sumber pendapatan responden berbeda-beda. Sebanyak 92,00% responden mendapatkan pendapatan pokok dari orang tua, 3,60% responden mempunyai pendapatan pokok dari gaji, 3,60% responden mempunyai pendapatan pokok dari beasiswa, pendapatan pokok dari usaha 0,4% responden, dan 0,4% responden mendapatkan pendapatan pokok dari saudara.

Selain pendapatan pokok, ada beberapa responden yang mempunyai pendapatan tambahan. Responden yang mempunyai pendapatan tambahan ada sebanyak 20,40% (51 responden). Dari 51 responden tersebut, 56,86% mendapatkan pendapatan tambahan dari honor, 13,73% mendapatkan pendapatan tambahan dari beasiswa, 11,76% mendapatkan pendapatan tambahan dari usaha, 9,80% responden mendapatkan pendapatan tambahan dari gaji, 5,88% mendapatkan pendapatan tambahan dari orang tua, dan 1,96% mendapatkan pendapatan tambahan dari kerabat.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Religiusitas

Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah seberapa banyak atau seberapa sering seorang individu menjalankan ajaran agamanya.

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel religiusitas, diperoleh nilai maksimum 64, nilai minimum 20; mean 54,41; median 55; modus 52 dan standar deviasi 4,75. Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Diketahui bahwa $n = 250$, sehingga

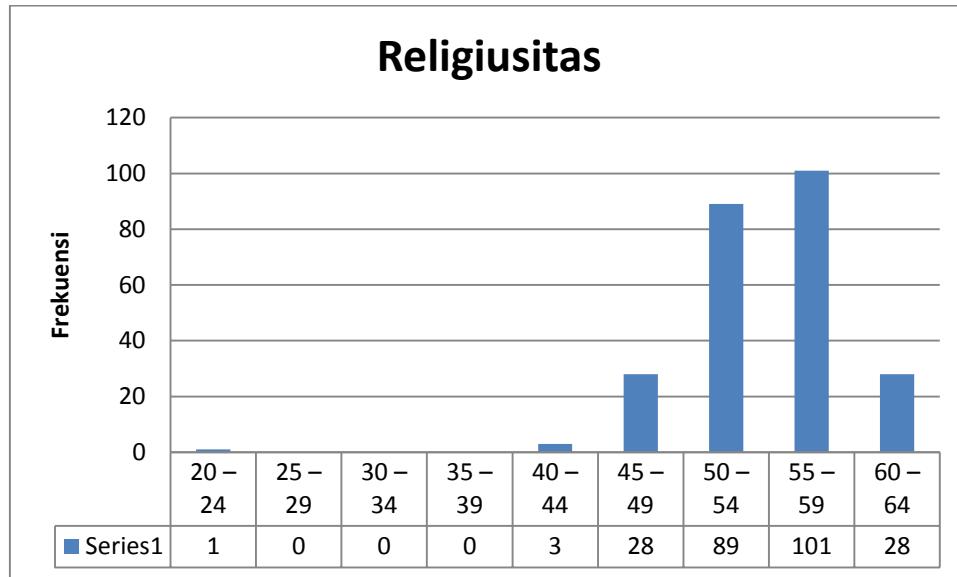
diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 250 = 8,98$. Jadi kelas interval dibulatkan menjadi 9. Rentang data (R) sebesar $(64-20)+1= 45$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas (P) = $45/9$, sehingga panjang kelas dibulatkan menjadi 5. Adapun distribusi frekuensi variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Identifikasi Religiusitas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	20 – 24	1	0,40
2	25 – 29	0	0,00
3	30 – 34	0	0,00
4	35 – 39	0	0,00
5	40 – 44	3	1,20
6	45 – 49	28	11,20
7	50 – 54	89	35,60
8	55 – 59	101	40,40
9	60 – 64	28	11,20

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel religiusitas yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 8. Diagram Batang Kelas Interval Religiusitas

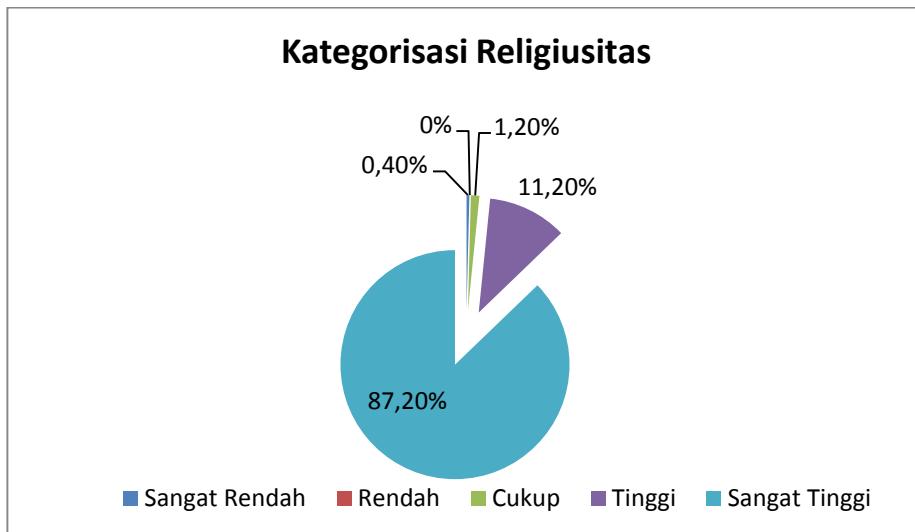
Gambar tersebut menunjukkan frekuensi terbesar pada kelas interval 55-59 dengan frekuensi 101.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Religiusitas

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	16 – 30,3	1	0,40	Sangat rendah
2.	30,4 – 35,1	0	0,00	Rendah
3.	35,2 – 44,7	3	1,20	Cukup
4.	44,8 – 49,5	28	11,20	Tinggi
5.	49,6 - 64	218	87,20	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan kategori di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kategori Religiusitas

Berdasarkan gambar tersebut terdapat 0,40% atau 1 responden yang memiliki kategori religiusitas sangat rendah, 0,00% atau 0 responden yang memiliki kategori religiusitas rendah, 1,20% atau 3 responden yang memiliki kategori religiusitas cukup, 11,20% atau 28 responden memiliki kategori religiusitas tinggi, dan 87,20% atau 218 responden yang memiliki kategori religiusitas sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki kecenderungan pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 87,20% dan nilai median 55; modus 52 dan rata-rata 54,41 berada di rentang skor kategori sangat tinggi.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, yang menggambarkan kejadian nyata. Informasi biasanya digunakan untuk mengambil keputusan tertentu.

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel informasi diperoleh nilai maksimum 51, nilai minimum 14, mean 31,8; modus 32; median 32 dan *Standar Deviasi* 5,37. Untuk menentukan kelas interval, masih menggunakan rumus yang sama seperti variabel sebelumnya, yaitu rumus $1+3,33 \log n$. Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh banyak kelas interval sebanyak 8,98 yang dibulatkan menjadi 9. Rentang data (R) sebesar $(\max-\min)+1 = 38$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas (P) = $38/9 = 4,22$. Jadi panjang kelas dibulatkan menjadi 5.

Adapun distribusi frekuensi variabel informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

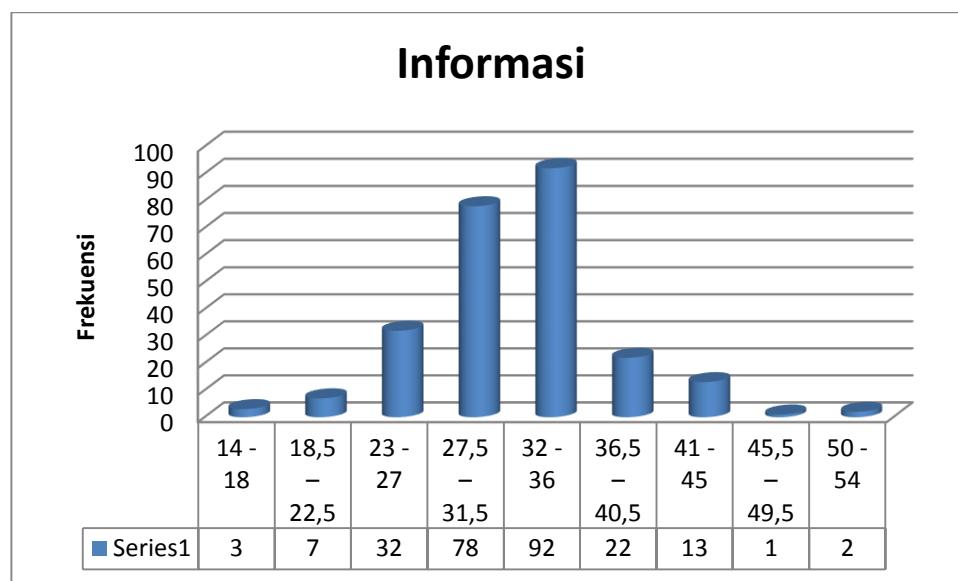
Tabel 12. Identifikasi Informasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14 - 18	3	1,20
2	18,5 – 22,5	7	2,80
3	23 – 27	32	12,80
4	27,5 – 31,5	78	31,20
5	32 – 36	92	36,80
6	36,5 – 40,5	22	8,80

7	41 – 45	13	5,20
8	45,5 – 49,5	1	0,40
9	50 – 54	2	0,80

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel informasi yang disajikan pada tabel 11 digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 10. Diagram Batang Kelas Interval Informasi

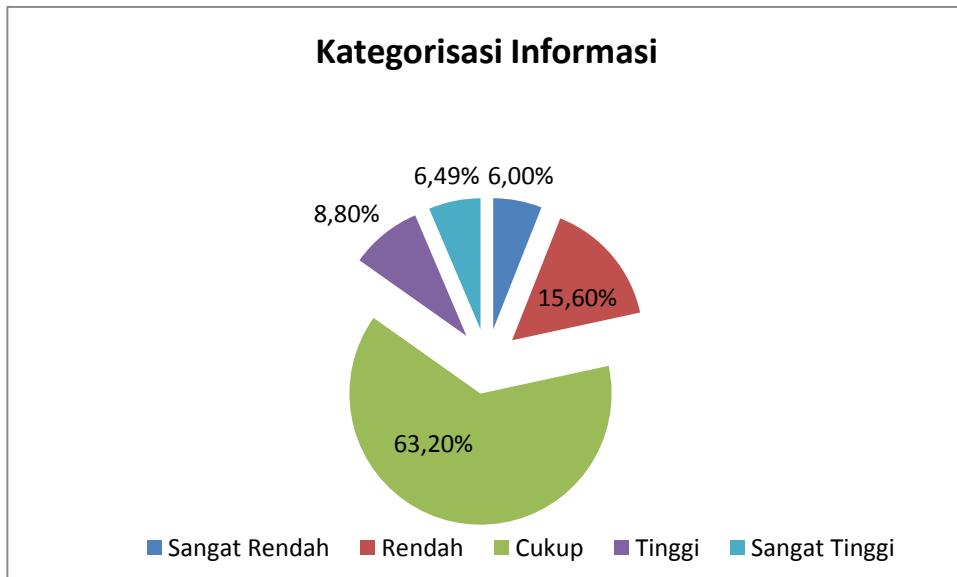
Diagram batang tersebut menunjukkan frekuensi terbesar terbesar pada kelas interval 32-36 dengan frekuensi sebesar 92.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Informasi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	13 – 24,6	15	6,00	Sangat rendah
2.	24,7 – 28,5	39	15,60	Rendah
3.	28,6 – 36,3	158	63,20	Cukup
4.	36,4 – 40,2	22	8,80	Tinggi
5.	40,3 - 52	16	6,49	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan kategori di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 11. Diagram Lingkaran Kategori Informasi

Berdasarkan gambar terdapat 15 atau 6,00% responden yang memiliki informasi mengenai bank syariah dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 39 atau 15,60% responden memiliki informasi mengenai bank syariah dalam kategori rendah. Sebanyak 158 atau 63,20% responden memiliki informasi mengenai bank syariah dalam kategori cukup. Sebanyak 22 atau 8,80% responden memiliki informasi mengenai bank syariah dalam kategori tinggi. Dan sebanyak 16 atau 6,49% responden memiliki informasi mengenai bank syariah dalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa

variabel informasi memiliki kecenderungan pada kategori cukup yaitu sebesar 51%. Nilai median adalah 32, nilai modus adalah 32 dan mean adalah 31,8 berada di rentang skor pada kategori cukup.

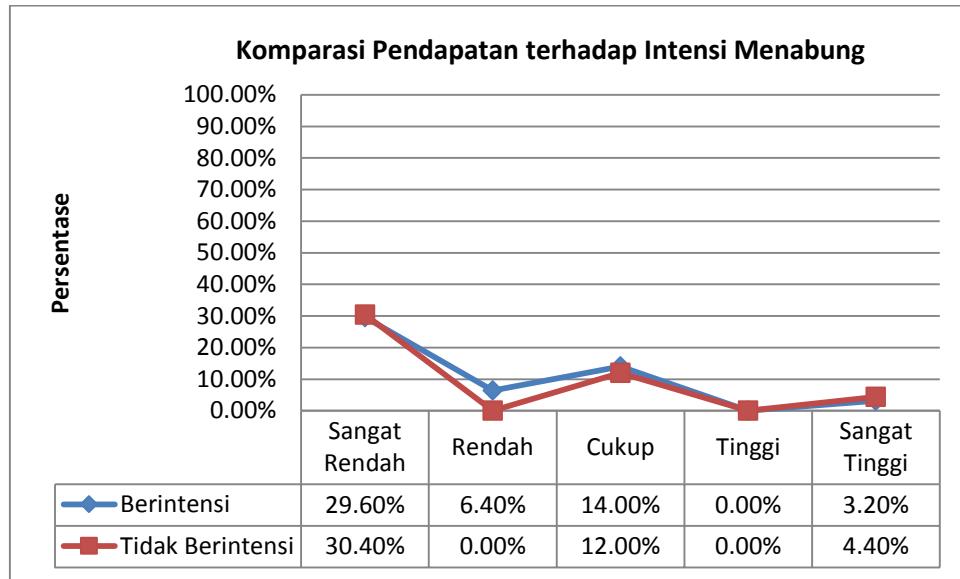
7. Komparasi Pendapatan terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

Komparasi karakteristik responden berdasarkan pendapatan dengan intensi menabung di bank syariah dapat dilihat dalam tabulasi silang berikut:

Tabel 14. Tabulasi Silang Pendapatan dan Intensi Menabung

Intensi Menabung/ Kategori	Berintensi		Tidak Berintensi		TOTAL
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
Sangat Rendah	74	29.60%	76	30.40%	
Rendah	16	6.40%	0	0.00%	
Cukup	35	14.00%	30	12.00%	
Tinggi	0	0.00%	0	0.00%	
Sangat Tinggi	8	3.20%	11	4.40%	
Total Frekuensi	133		117		250
Total Frekuensi Relatif		53.20%		46.80%	100.00%

Kemudian dari tabel 14 tersebut dapat digambarkan kedalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 12. Komparasi Menurut Pendapatan dan Intensi Menabung di Bank Syariah.

Gambar di atas menunjukkan komparasi pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah. Responden yang memiliki pendapatan kategori sangat rendah dan berintensi menabung sebanyak 29,60% (74 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 30,40% (76 orang). Responden yang memiliki pendapatan kategori rendah dan berintensi menabung sebanyak 6,40% (16 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 0% (0 orang). Responden yang memiliki pendapatan kategori cukup dan berintensi menabung sebanyak 14,00% (35 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 12,00% (30 orang). Tidak ada responden yang memiliki kategori pendapatan tinggi. Responden yang memiliki pendapatan kategori sangat

tinggi dan berintensi menabung sebanyak 3,20% (8 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 4,40% (11 orang).

Secara umum dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan bukan menjadi jaminan santri untuk semakin berniat menabung di bank syariah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendapatan bukan menjadi jaminan untuk santri semakin berniat menabung di bank syariah. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap niat atau intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim.

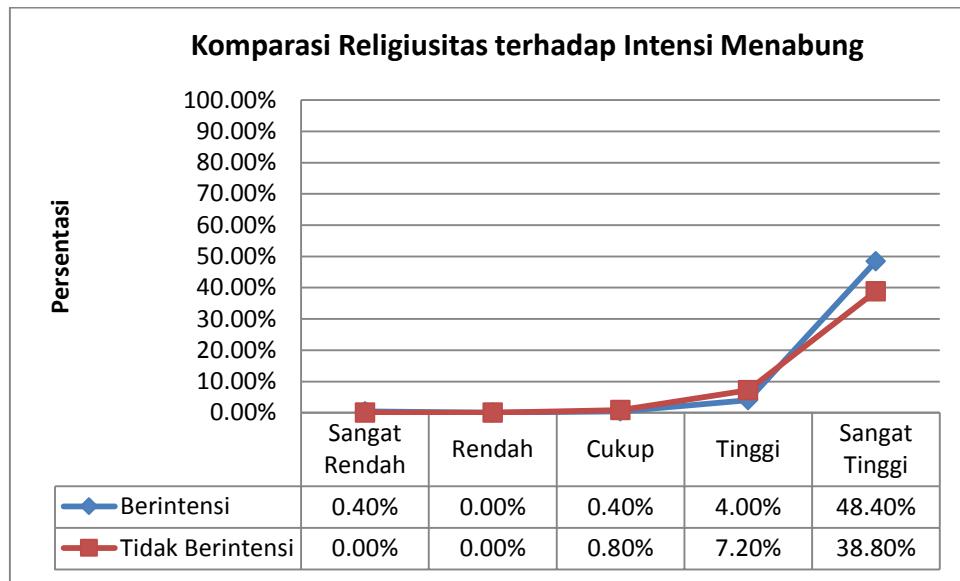
8. Komparasi Religiusitas terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

Komparasi karakteristik responden berdasarkan tingkat religiusitas dengan intensi menabung di bank syariah, disajikan dalam tabulasi silang berikut:

Tabel 15. Tabulasi Silang Religiusitas dan Intensi Menabung

Intensi Menabung/ Kategori	Berintensi		Tidak Berintensi		TOTAL
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
Sangat Rendah	1	0.40%	0	0.00%	
Rendah	0	0.00%	0	0.00%	
Cukup	1	0.40%	2	0.80%	
Tinggi	10	4.00%	18	7.20%	
Sangat Tinggi	121	48.40%	97	38.80%	
Total Frekuensi	133		117		250
Total Frekuensi Relatif		53.20%		46.80%	100.00%

Kemudian dari tabel 15 tersebut dapat digambarkan kedalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 13. Komparasi Menurut Religiusitas dan Intensi Menabung di Bank Syariah

Gambar di atas menunjukkan komparasi religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah. Responden yang memiliki religiusitas kategori sangat rendah dan berintensi menabung sebanyak 0,40% (1 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 0,00% (tidak ada). Tidak ada responden yang memiliki kategori religiusitas rendah. Responden yang memiliki religiusitas kategori cukup dan berintensi menabung sebanyak 0,40% (1 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 0,80% (2 orang). Responden yang memiliki religiusitas kategori tinggi dan berintensi menabung sebanyak 4,00% (10 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 7,20% (18 orang). Responden yang memiliki religiusitas kategori

sangat tinggi dan berintensi menabung sebanyak 48,40% (121 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 38,80% (97 orang). Secara umum dapat dilihat bahwa semakin tinggi religiusitas, maka probalibilitas untuk menabung di bank syariah juga semakin tinggi.

9. Komparasi Faktor Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

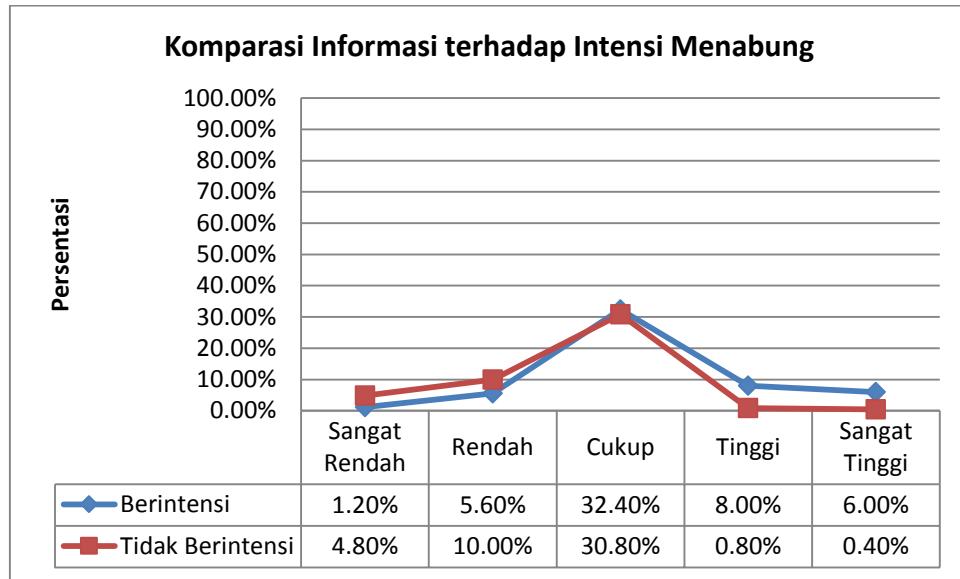
Komparasi karakteristik responden berdasarkan kepemilikan informasi dengan intensi menabung di bank syariah, disajikan dalam tabulasi silang berikut:

Tabel 16. Tabulasi Silang Informasi dan Intensi Menabung

Intensi Menabung/ Kategori	Berintensi		Tidak Berintensi		TOTAL
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
Sangat Rendah	3	1.20%	12	4.80%	
Rendah	14	5.60%	25	10.00%	
Cukup	81	32.40%	77	30.80%	
Tinggi	20	8.00%	2	0.80%	
Sangat Tinggi	15	6.00%	1	0.40%	
Total Frekuensi	133		117		250
Total Frekuensi Relatif		53.20%		46.80%	100.00%

Kemudian dari tabel 16 tersebut dapat digambarkan kedalam gambar

sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 14. Komparasi Menurut Informasi dan Intensi Menabung di Bank Syariah

Gambar di atas menunjukkan komparasi informasi terhadap intensi menabung di bank syariah. Responden yang memiliki informasi kategori sangat rendah dan berintensi menabung sebanyak 1,20% (3 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 4,80% (12 orang). Responden yang memiliki informasi kategori rendah dan berintensi menabung sebanyak 5,60% (14 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 10,00% (25 orang). Responden yang memiliki informasi kategori cukup dan berintensi menabung sebanyak 32,40% (81 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 30,80% (77 orang). Responden yang memiliki informasi kategori tinggi dan berintensi menabung sebanyak 8,00% (20 orang), dan yang tidak berintensi

menabung sebanyak 0,80% (2 orang). Responden yang memiliki informasi kategori sangat tinggi dan berintensi menabung sebanyak 6,00% (15 orang), dan yang tidak berintensi menabung sebanyak 0,4% (1 orang). Secara umum dapat dilihat bahwa semakin tinggi informasi yang dimiliki, maka probalibilitas untuk menabung di bank syariah juga semakin tinggi.

C. Hasil Penelitian

1. Pengujian *Goodness of Fit*

Ada beberapa cara untuk menguji *goodness of fit*. Salah satunya yaitu dengan melihat *sensitivity*, *specificity* dan *correctly classified* dari model tersebut. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai *sensitivity* sebesar 70,68%, artinya keakuratan model dalam membaca kejadian sukses sebagai kejadian sukses sebesar 70,68%. Nilai *specificity* sebesar 63,25%, yang artinya keakuratan model dalam membaca kejadian tidak sukses sebagai kejadian tidak sukses sebesar 63,25%. Dan nilai *correctly classified* sebesar 67,20%, artinya secara umum model ini telah berhasil menghasilkan 67,20% “*true outcome*” secara akurat atau menjelaskan seluruh kejadian.

2. Hasil Uji Probit

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil uji probit yang dituliskan pada tabel 17. Tabel 17 menunjukkan faktor apa saja yang

mempengaruhi intensi santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim untuk menabung di bank syariah.

Tabel 17
Hasil Probit Regression

Variabel	Koefisien	Standar error	Z-statistic	p> z
Pendapatan	4,910	2,510	0,20	0,845
Religiusitas	0,039	0,017	2,24	0,025
Informasi	0,124	0,020	6,06	0,000
Konstanta	-6,034	1,223	-4,93	0,000
Log likelihood	-147,12296			
LR chi2(3)	51,30			
Prob > chi2	0,0000			
Pseudo R2	0,1485			

Sumber: Hasil *output* estimasi

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa dari 3 faktor yang diduga mempengaruhi dan digunakan oleh peneliti, terdapat 1 faktor yang tidak berpengaruh terhadap intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Sedangkan 2 faktor lainnya berpengaruh. Faktor yang tidak berpengaruh adalah pendapatan, sedangkan faktor yang berpengaruh adalah religiusitas dan informasi.

Dari tabel 17 juga diketahui konstanta sebesar -6,034. Karena penelitian ini mengandung unsur variabel yang bersifat tidak otonom (religiusitas dan informasi), maka hasil konstanta menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Selanjutnya, karena penelitian ini hanya bertujuan mencari pengaruh dan bukan untuk menguji model, maka keberadaan konstanta tidak mempengaruhi

hasil penelitian. Sehingga konstanta yang bernilai negatif tidak mempengaruhi hasil regresi.

3. Marginal Effect

Setelah mengetahui variabel bebas apa saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat, tahap selanjutnya yaitu mengetahui *marginal effect*. *Marginal effect* yaitu nilai perubahan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Hasil estimasi marginal effect

Variabel	Koefisien	Standard error	Z-statistic
Religiusitas	0,0156	0,0070	2,24
Informasi	0,0494	0,0081	6,06

Sumber: Hasil output estimasi

Berdasarkan hasil estimasi marginal effect, diketahui bahwa nilai koefisien variabel religiusitas dan informasi masing-masing sebesar 0,0156 dan 0,0494. Artinya, setiap peningkatan religiusitas pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 1,56%. Dan setiap peningkatan informasi pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 4,94%.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji probit dan marginal effect, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis. Adapun pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Berdasarkan pengujian *probit regression*, nilai signifikansi sebesar 0,845 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Berdasarkan pengujian *probit regression*, nilai signifikansi sebesar 0,025 dan berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0156. Artinya setiap peningkatan religiusitas pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 1,56%.

Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien probabilitas positif maka religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki santri mahasiswa, semakin tinggi pula probabilitas intensi santri mahasiswa menabung di bank syariah.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Berdasarkan pengujian *probit regression*, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0494. Artinya setiap peningkatan informasi pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 4,94%.

Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien probabilitas positif maka informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya semakin tinggi informasi yang dimiliki

santri mahasiswa, semakin tinggi pula probabilitas intensi santri mahasiswa menabung di bank syariah.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Setelah mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, untuk selanjutnya yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dapat dengan melihat hasil pada tabel 14, dimana diperoleh:

Prob > chi2 = 0,0000

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai taraf signifikansi menunjukkan 0,0000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, pendapatan, religiusitas, dan informasi berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, religiusitas, dan informasi secara parsial maupun simultan terhadap intensi santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim untuk menabung di Bank Syariah.

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pendapatan sebesar 0,845. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim. Hal ini berarti santri yang mempunyai pendapatan banyak maupun sedikit mempunyai peluang yang sama dalam berintensi atau berniat menabung di bank syariah.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh individu dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dirumuskan sebagai $Y=C+S$. Artinya, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Hal ini dapat diartikan bahwa tabungan merupakan prioritas kedua setelah konsumsi. Menabung hanya dilakukan jika kebutuhan sudah terpenuhi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pendapatan adalah uang saku yang diterima santri mahasiswa dalam kurun waktu satu bulan. Uang saku tersebut dapat diperoleh dari orang tua, beasiswa,

saudara, dll. Meskipun uang tersebut diperoleh para santri, namun tujuan utama uang tersebut untuk dibelanjakan demi memenuhi kebutuhan pribadi santri selama satu bulan. Biasanya jumlah uang saku yang diterima santri selama satu bulan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga dilihat dari rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 820.544 hanya pas untuk memenuhi kebutuhan individu santri sendiri

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atik Masruroh (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Dengan demikian banyak sedikitnya pendapatan atau uang saku yang diterima santri setiap bulannya ini tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap intensi atau niat santri untuk menabung di bank syariah. Artinya, santri yang mempunyai uang saku banyak maupun sedikit mempunyai kemungkinan sama dalam dalam berintensi menabung di bank syariah.

b. Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel religiusitas sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim.

Hasil *marginal effect* menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien variabel religiusitas adalah 0,0156. Hal ini berarti setiap peningkatan religiusitas pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 1,56%.

Religiusitas sendiri adalah seberapa banyak atau sering individu menjalankan ajaran agamanya. Semakin religius seorang santri, berarti semakin sering menjalankan ajaran Islam. Bukan hanya menjalankan perintah saja, namun juga menjauhi larangan-larangan dalam Islam.

Mengenai sistem perbankan di Indonesia yang identik dengan “bunga”, banyak terjadi perbedaan pendapat di kalangan umat Islam sendiri. MUI sebagai lembaga yang dituakan umat Islam di Indonesia telah mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang bunga bank. Dalam fatwa tersebut MUI menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram.

Individu yang memiliki sifat religiusitas tinggi biasanya akan lebih memperhatikan fatwa-fatwa seperti itu sebagai pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari daripada individu yang tingkat religiusitasnya rendah. Sehingga apa yang telah difatwakan MUI tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku umat Islam, termasuk para santri. Para santri yang hati-hati menjaga agamanya, akan lebih memilih

menggunakan bank syariah daripada bank konvensional. Hal itu karena bank syariah menggunakan prinsip hukum Islam dalam operasionalnya, sehingga lebih mendekati halal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Widyan Priaji (2011). Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang berpengaruh, dan salah satunya adalah faktor religiusitas. Faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah. Sehingga orang-orang yang mempunyai religiusitas tinggi terhadap ajaran Islam akan lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional. Demikian pula dengan para santri mahasiswa di PP. Wahid Hasyim.

c. Pengaruh Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel informasi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim.

Hasil *marginal effect* menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien variabel religiusitas adalah 0,0494. Hal ini berarti setiap peningkatan

informasi pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 4,94%.

Informasi merupakan kumpulan dari hal-hal yang didapatkan atau diketahui dari suatu objek. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai bank syariah. Seseorang yang mempunyai informasi mengenai bank syariah berarti telah mengenal bank syariah, baik langsung maupun tidak langsung.

Salah satu sifat alamiah manusia yaitu lebih mudah menerima sesuatu yang telah dikenal daripada yang belum dikenalnya. Sehingga, orang yang lebih mengenal bank syariah mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menabung di bank syariah daripada orang yang belum mengenalnya. Demikian halnya dengan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim.

Namun hasil penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shanti Hermina Rangkuti (2009). Dalam penelitian tersebut, secara parsial faktor informasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung kembali. Meskipun demikian, ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan khususnya terdapat pada karakteristik responden. Responden dalam penelitian tersebut adalah orang yang sudah pernah menabung di bank yang bersangkutan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan

sebagian besar respondennya adalah santri yang belum pernah menabung di bank syariah.

Dengan adanya perbedaan tersebut, menjadikan informasi sebagai variabel yang mempunyai makna berbeda. Sehingga terjadi perbedaan hasil seperti pada penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,845. Sehingga santri yang mempunyai pendapatan (uang saku) dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi memiliki probabilitas yang sama untuk berintensi menabung di bank syariah.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 dan berdasarkan pengujian *marginal effect* nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0156. Setiap peningkatan religiusitas pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 1,56%.

3. Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan berdasarkan pengujian *marginal effect* nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0494. Setiap peningkatan informasi pada kategori sangat tinggi akan meningkatkan probabilitas intensi santri mahasiswa untuk menabung di bank syariah sebesar 4,94%.
4. Secara bersama-sama, pendapatan, religiusitas, dan informasi berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim, Sleman.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang pengaruh pendapatan, religiusitas, dan informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman, yaitu sebagai berikut:

1. Karena religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap intensi santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim untuk menabung di bank syariah, maka sebaiknya tingkat religiusitas santri mahasiswa dipertahankan mengingat sebagian besar santri mempunyai tingkat religiusitas yang sangat tinggi.

2. Karena variabel informasi berpengaruh positif terhadap intensi santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim untuk menabung di bank syariah, maka informasi santri mahasiswa mengenai bank syariah perlu ditingkatkan mengingat banyak santri hanya mempunyai informasi pada kategori cukup. Untuk meningkatkan informasi santri mahasiswa, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - a. Pesantren bekerja sama dengan bank syariah mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan minat santri terhadap bank syariah, seperti *workshop*, pengadaan fasilitas berbasis bank syariah di pondok pesantren, dan lainnya.
 - b. Pesantren mengadakan kunjungan ke bank syariah, sehingga para santri akan lebih mengenal bank syariah.
 - c. Pesantren perlu menjalin hubungan atau kerjasama dengan bank syariah, demi terciptanya hubungan yang saling menguntungkan. Seperti menjadikan bank syariah sebagai bank resmi pembayaran administrasi pondok pesantren, pengadaan Kartu Tanda Santri berbasis ATM bank syariah, dan lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi intensi menabung di bank syariah, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan tiga faktor, yaitu pendapatan, religiusitas dan informasi.
2. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan angket, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mus'ab. (2011). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
- Adhi Wicaksono. (2013). Pangsa Pasar Bank Syariah Yogyakarta 2014 Berpotensi 8 Persen. Diakses pada Rabu,10 Desember 2014 pukul 08:24 dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/12/15/mxu6bl-pangsa-pasar-bank-syariah-yogyakarta-2014-berpotensi-8-persen>
- Ahmad Dimyati. (2007). *Teori Keuangan Islam: Rekonstruksi Metodologis terhadap Konsep Keuangan al-Ghazali*. Yogyakarta: UII Press
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179-211
- _____. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (Second Edition). UK: McGraw-Hill Education
- Alex Prayogo Hasim. (2013). Analisis Pengaruh Kesadaran Merk, Assosiasi Merk, Persepsi Kualitas dan Loyalitas Merk terhadap Preferensi Merk dan Niat Beli pada Pasta Gigi Cle Up di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Ali Anwar. (2011). *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin Haedari & Abdullah Hanif. (2004). *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Ardianto dan Erdinaya. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama
- Arie Liliyah. (2014). LPS Telah Menjamin 151,33 Juta Rekening Nasabah Bank di Indonesia. Diakses pada Senin, 13 April 2014 pukul 14:28 dari

<http://swa.co.id/business-strategy/lps-telah-menjamin-151-33-juta-rekening-nasabahbank-di-indonesia>

Arie Mooduto. (2006). Pengaruh Penerapan Syariah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam Indonesia. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya

Atik Masruroh. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga). *Skripsi*. Prodi Perbankan Syariah STAIN Salatiga

Badr al-Diin al Al-Ayni. (576 H). *'Umdat al-Qaari Syrh al-Shahiih al-Bukhaariy*. Bairut: Daar al- Fiqr

Baran, Stanley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Masssa: Melek Media & Budaya*. Jakarta Erlangga

Bloom, S. Benjamin. (1979). *Taxonomy of Educational Objectivities The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group Ltd.

Chapra, Umar. (2001). *Why has Islam prohibited interest: rationale behind the prohibition of interest*. Review of Islamic Economics, Vol. 9, hlm. 5- 20

Coakley, Jay J. (2001). *Sport in Society: Issues & Controversies* (Health Professions series). McGraw-Hill

Djamaluddin Ancok & Fuat N. Suroso. (2008). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darmadi Durianto, dkk. (2001). *Strategi Menakhlukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Eliade, Mircea. (ed.). (1991). *The Encyclopedia*, artikel “Economisc and Religion”. New York & London: Macmillah Publishing Company, vol. V, hlm. 1

Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to theory and research*. United States: Addison Wesley Pub.co.

Ghufron, M.N & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hendra, dkk. (2013). Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Mikro Islam. *Makalah*. Jurusan Perbankan Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islan, IAIN Bengkulu
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. (1987). Sosiologi (terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari), edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. (1992). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press
- Imam Ghazali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jazim Hamidi, dkk. (2010). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi, hlm. 1-16
- Jogiyanto Hartono. (2004). *Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelelegensi Buatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). www.kbbi.web.id
- Karnaen Perwataatmadja & M. Syafi'i Antonio. (1997). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Kotler, Philip & Keller, Kevin L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- M. Fauzi Setiawan, dkk. (2014). Metode Sampling. *Makalah*, diakses dari <https://pratiwimapropsi14.wordpress.com/> pada 15 Juni 2015 pukul 7:03
- M. Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani

- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Maguire, Joseph (et.al), *Sport World: A Sociological Perspective*. (Champaign, III: Human Kinetics, 2002)
- Mehboob ul Hasan. (2007). *People's Perceptions toward the Islamic Banking: A Fieldwork Study on Bank Account Holder's Behaviour in Pakistan*. School of Economics, Nagoya City University Japan.
- Muchlisin Riadi. (2013). Pengertian dan Jenis-jenis Kecerdasan, diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html?m=1> pada 28 Mei 2015 pukul 14:50
- Muda Markus & Lalu Hendry Yujana. (2002). *Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Muhlis. (2011). Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah. *Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang
- Mujamil Qomar. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nidia Zuraya. (2013). Nonmuslim Makin Minati Produk Bank Syariah. Diakses pada Rabu, 10 Desember 2014 pukul 09:00 dari <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/02/21/mikep8-nonmuslim-makin-minati-produk-bank-syariah>
- Omer, H.S.H. (1992). The Implications of Islamics Beliefs and Practice on the Islamic Financial Institutions in the UK: case study of Albaraka International Bank UK. Ph.D Thesis, Economisc Department Loughborough University.
- Sahlan, Asmaun. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Sarlito W. Sarwono. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Schiffman, Leon G. & Kanuk, Leslie L. (2000). *Consumer Behavior*. Prentice: Hall International
- _____. (2004). *Perilaku Konsumen* (Edisi ketujuh). Jakarta: PT. Indeks
- SEF UGM. (2008). Riset Bank Shariah 2008. Diakses dari <http://unlam-ekonomi-islam.blogspot.com/2010/10/riset-bank-shariah-2008.html> pada 13 Juni 2015 pukul 15:03
- Setyardi Widodo. (2014). Jumlah Nasabah Bank Syariah Naik Jadi 13,1 Juta. Diakses pada Rabu, 06 Mei 2015 pukul 18:23 dari <http://m.bisnis.com/bisnis-syariah/read/20140510/232/226487/jumlah-nasabah-bank-syariah-naik-jadi131-juta>
- Shanti Hermina Rangkuti. (2009). Pengaruh Sikap Konsumen terhadap Minat Menabung Kembali. *Skripsi*. FE USU
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Statistic Bank Syariah 2014. Diambil tanggal 10 Januari 2015, dari www.bi.go.id
- Stevy Maradona. (2011). Alhamdulillah.. Nasabah Nonmuslim Perbankan Syariah Terbesar dari Timur Indonesia. Diakses pada Rabu, 06 Mei 2015 pukul 18:12 dari <http://m.republika.co.id/berita/bisnis-syariah/berita/11/02/13/163996-alhamdulillah-nasabah-nonmuslim-perbankan-syariah-terbesar-dari-timur-indonesia>
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudiyono Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafi'i Antonio. (2007). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Tatik Suryani. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thouless, H. Robert. (1995). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ujang Sumarwan. (2011). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vita Widyan Priaji. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah. *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah
- Wild, John J., Kenneth L. Wild & Jerry C.Y Han. (2003). *International Business*. Prentice Hall
- Yahanu Multimedia Indonesia, (2015). Teori dan Fungsi Tabungan dalam Islam, diakses dari <https://agilbox.wordpress.com/2015/01/23/teori-dan-fungsinya-tabungan-dalam-islam/> pada 30 September 2015 pukul 08.30

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN**

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i Responden

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi pada program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Desy Fatmawati

NIM : 11404241040

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah”. Sehubungan dengan itu, saya mohon bantuan dari Saudara/i meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Mengingat sangat pentingnya data ini, saya sangat mengharapkan agar kuesioner ini diisi dengan lengkap sesuai kondisi yang sebenarnya. Jawaban dari Saudara/i hanya digunakan untuk penelitian ini, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Desy Fatmawati

Bagian 1**DATA RESPONDEN**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir:

- | | |
|--------|------------|
| a. SMA | c. Diploma |
| b. MA | d. S1 |

Usia :

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 17-19 Tahun | c. 23-25 Tahun |
| b. 20-22 Tahun | d. > 25 Tahun |

Rata-Rata Pendapatan/Uang saku perbulan:

(wajib diisi)

Sumber pendapatan pokok:

- | | |
|--------------|--------------------------------|
| a. Orang tua | d. Usaha |
| b. Gaji | e. Lain-lain: (sebutkan) |
| c. Beasiswa | |

Sumber pendapatan tambahan:

(sebutkan)

Apakah Anda mempunyai rekening bank syariah/ BMT?

- a. Tidak (Stop sampai disini, Langsung ke bagian 2)
- b. Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)

Saya memiliki rekening bank syariah di (sebutkan nama bank)

Lama menjadi nasabah:

- | | |
|----------------|----------------|
| a. < 1 tahun | c. 3 – 5 tahun |
| b. 1 – 3 tahun | d. > 5 tahun |

Bagian 2

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan diri Anda. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang Anda pilih dari keempat alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada angket **intensi menabung**, berikan tanda *checklist* (\checkmark) pada pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu **Y (Ya)** dan **T (Tidak)**.

1. ANGKET RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Islam adalah agama yang mampu membawa saya hidup bahagia di akhirat				
2	Saya merasa agama Islam terlalu mengekang umatnya bila dibandingkan agama lain yang lebih fleksibel				
3	Seberapapun do'a yang saya panjatkan, tidak akan banyak merubah kehidupan saya karena hidup sudah diatur oleh Allah				
4	Saya menyempatkan diri untuk menimba ilmu-ilmu agama dari berbagai sumber				

		SS	S	TS	STS
5	Saya mengamalkan ilmu yang saya pelajari di pesantren dalam kehidupan sehari-hari				
6	Saya merasa kecewa pada diri sendiri saat meninggalkan sholat				
7	Saya merasa sangat menyesal setelah saya melakukan perbuatan dosa				
8	Allah tidak pernah mengabulkan do'a saya meskipun saya selalu berdo'a				
9	Saya menyempatkan diri membaca buku-buku tentang keislaman setiap hari				
10	Saya sering menghadiri acara-acara majlis ta'lim				
11	Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dalam Islam				
12	Saya berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam				
13	Saya hanya bersedia mengonsumsi barang-barang yang dihalalkan oleh Islam				
14	Saya berusaha untuk berperilaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan				
15	Menolong sesama muslim yang sedang kesusahan hukumnya wajib bagi saya				
16	Saya mengonsumsi barang yang saya sukai, tidak peduli barang tersebut halal atau haram				

2. ANGKET INFORMASI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah mengunjungi bank syariah				
2	Saya mengetahui keluarga/ teman saya melakukan transaksi di bank syariah				
3	Saya pernah melakukan wawancara dengan pihak bank syariah				
4	Saya mengetahui dimana saja lokasi bank syariah di tempat saya tinggal				

		SS	S	TS	STS
5	Saya tidak mempunyai pengalaman apapun dengan bank syariah				
6	Saya berdiskusi dengan teman yang membahas bank syariah				
7	Saya mempelajari bank syariah ketika di kelas saat mengaji atau kuliah				
8	Saya senang membaca buku-buku ekonomi Islam/syari'ah				
9	Saya tidak tertarik dengan pembahasan mengenai ekonomi Islam karena terlalu sulit dipahami				
10	Saya mengikuti seminar/ talkshow tentang bank syariah				
11	Saya mencermati iklan bank syariah media cetak maupun elektronik				
12	Informasi mengenai bank syariah mudah diperoleh dari berbagai media				
13	Saya membaca dengan cermat setiap tautan mengenai bank syariah yang saya temukan di media sosial				

3. ANGKET INTENSI MENABUNG

No.	Pernyataan	Y	T
1	Saya menyukai produk-produk bank syariah, sehingga kemungkinan saya akan menabung di bank syariah		
2	Saya akan menabung di bank syariah karena produk-produknya sesuai dengan selera saya		
3	Saya tertarik dengan sistem operasional bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam		
4	Menurut saya bank syariah dengan konvensional sama saja, sehingga saya tidak mempedulikan hal itu		
9	Saya akan menabung di bank syariah atas kemauan saya sendiri		
10	Sudah lama saya mempunyai keinginan menabung di bank syariah		
11	Saya berminat menabung di bank syariah karena akan membuat percaya diri saya meningkat		
12	Semenjak dikeluarkan fatwa MUI tentang haramnya bunga bank, saya ingin menabung di bank syariah		

13	saya berusaha mencari tau informasi mengenai bank syariah dari media informasi apapun		
14	Saya sering bertanya informasi mengenai bank syariah kepada orang-orang di sekitar saya		
15	Sebelum saya menabung di bank syariah, saya bertanya dahulu kepada orang yang sudah menabung di bank syariah		

LAMPIRAN 2

**VALIDITAS DAN
RELIABILITAS
INSTRUMEN**

INSTRUMEN SEBELUM VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Bagian 1

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir:

- | | |
|--------|------------|
| e. SMA | g. Diploma |
| f. MA | h. S1 |

Usia :

- | | |
|----------------|----------------|
| e. 17-19 Tahun | g. 23-25 Tahun |
| f. 20-22 Tahun | h. > 25 Tahun |

Rata-Rata Pendapatan/Uang saku perbulan:

(wajib diisi)

Sumber pendapatan pokok:

- | | |
|--------------|-------------------------------|
| f. Orang tua | i. Usaha |
| g. Gaji | j. Lain-lain:(sebutkan) |
| h. Beasiswa | |

Sumber pendapatan tambahan:(sebutkan)

Apakah Anda mempunyai rekening bank syariah/ BMT?

- c. Tidak (Stop sampai disini, Langsung ke bagian 2)
- d. Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)

Saya memiliki rekening bank syariah di (sebutkan nama bank)

Lama menjadi nasabah:

- | | |
|----------------|----------------|
| e. < 1 tahun | g. 3 – 5 tahun |
| f. 1 – 3 tahun | h. > 5 tahun |

Bagian 2

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan diri Anda. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang Anda pilih dari keempat alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada angket **intensi menabung**, berikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu **Y (Ya)** dan **T (Tidak)**.

4. ANGKET RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasakan kehadiran Allah setiap saat, kapanpun dan dimanapun saya berada				
2	Saya percaya bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi tingkah laku saya				
3	Menurut saya, Islam adalah ajaran yang paling benar				
4	Islam adalah agama yang mampu membawa saya hidup bahagia di akhirat				
5	Saya merasa agama Islam terlalu mengekang umatnya bila dibandingkan agama lain yang lebih fleksibel				
6	Saya selalu menjalankan kewajiban shalat 5 waktu setiap hari				
7	Saya rutin mengamalkan ibadah-ibadah sunah jika sedang tidak berhalangan				
8	Seberapapun do'a yang saya panjatkan, tidak akan banyak merubah kehidupan saya karena hidup sudah diatur oleh Allah				
9	Saya menyempatkan diri untuk menimba ilmu-ilmu agama dari berbagai sumber				
10	Saya mengamalkan ilmu yang saya pelajari di pesantren dalam kehidupan sehari-hari				

11	Saya percaya setiap kelakuan pasti dicatat oleh malaikat, sehingga saya selalu menjaga ucapan dan perbuatan saya				
12	Agama Islam memberikan saya ketentraman dan kedamaian				
13	Saya merasa kecewa pada diri sendiri saat meninggalkan sholat				
14	Saya merasa sangat menyesal setelah saya melakukan perbuatan dosa				
15	Allah tidak pernah mengabulkan do'a saya meskipun saya selalu berdo'a				
16	Saya tidak pernah absen berangkat mengaji, kecuali jika benar-benar ada halangan				
17	Saya menyempatkan diri membaca buku-buku tentang keislaman setiap hari				
18	Saya sering menghadiri acara-acara majlis ta'lim				
19	Saya tidak suka menonton acara kajian agama di televisi				
20	Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dalam Islam				
21	Saya berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam				
22	Saya hanya bersedia mengonsumsi barang-barang yang dihalalkan oleh Islam				
23	Saya berusaha untuk berperilaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan				
24	Menolong sesama muslim yang sedang kesusahan hukumnya wajib bagi saya				
25	Saya mengonsumsi barang yang saya sukai, tidak peduli barang tersebut halal atau haram				

5. ANGKET INFORMASI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Saya pernah mengunjungi bank syariah				
27	Saya mengetahui keluarga/ teman saya melakukan transaksi di bank syariah				
28	Saya pernah melakukan wawancara dengan pihak bank				

	syariah			
29	Saya mengetahui dimana saja lokasi bank syariah di tempat saya tinggal			
30	Saya tidak mempunyai pengalaman apapun dengan bank syariah			
31	Saya berdiskusi dengan teman yang membahas bank syariah			
32	Saya mempelajari bank syariah ketika di kelas saat mengaji atau kuliah			
33	Saya senang membaca buku-buku ekonomi Islam/syari'ah			
34	Saya tidak tertarik dengan pembahasan mengenai ekonomi Islam karena terlalu sulit dipahami			
35	Saya mengikuti seminar/ talkshow tentang bank syariah			
36	Saya mencermati iklan bank syariah media cetak maupun elektronik			
37	Menurut saya iklan bank syariah sangat menarik dan komunikatif			
38	Informasi mengenai bank syariah mudah diperoleh dari berbagai media			
39	Daerah tempat tinggal saya masih minim informasi mengenai bank syariah			
40	Saya membaca dengan cermat setiap tautan mengenai bank syariah yang saya temukan di media sosial			

6. ANGKET INTENSI MENABUNG

No.	Pernyataan	Y	T
41	Saya menyukai produk-produk bank syariah, sehingga kemungkinan saya akan menabung di bank syariah		
42	Saya akan menabung di bank syariah karena produk-produknya sesuai dengan selera saya		
43	Saya tertarik dengan sistem operasional bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam		
44	Menurut saya bank syariah dengan konvensional sama saja, sehingga saya tidak mempedulikan hal itu		

45	Saya akan menabung di bank syariah atas kemauan saya sendiri		
46	Sudah lama saya mempunyai keinginan menabung di bank syariah		
47	Saya berminat menabung di bank syariah karena akan membuat percaya diri saya meningkat		
48	Semenjak dikeluarkan fatwa MUI tentang haramnya bunga bank, saya ingin menabung di bank syariah		
49	Saya tidak berminat menabung di bank syariah karena tidak akan merubah status sosial saya		
50	saya berusaha mencari tau informasi mengenai bank syariah dari media informasi apapun		
51	Saya sering bertanya informasi mengenai bank syariah kepada orang-orang di sekitar saya		
52	Sebelum saya menabung di bank syariah, saya bertanya dahulu kepada orang yang sudah menabung di bank syariah		
53	Saya tidak memperhatikan segala sesuatu yang memuat informasi tentang bank syariah.		

NO	VARIABEL RELIGIUSITAS																								
	BUTIR																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4
5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	3	4	3	1	3	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
7	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3
11	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4
13	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
17	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4
18	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
21	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4
24	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2
25	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4
28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4

NO	VARIABEL INFORMASI														
	BUTIR														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1
4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3
5	2	3	1	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
9	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	4	2
10	4	4	3	1	3	3	1	1	3	1	2	3	2	1	1
11	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
12	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1
13	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
14	4	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1
15	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
16	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
17	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
18	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
20	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
21	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
22	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2
24	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
25	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	4	4	3	1	2	2	3	1	3	3	3	4	2
28	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3

NO	VARIABEL INTENSI																
	BUTIR																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
7	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
9	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
12	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
15	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
20	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
24	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS RELIGIOSITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	79.8929	38.025	.112	.846
b2	79.8571	37.386	.249	.842
b3	79.7500	38.046	.119	.846
b4	79.7500	36.713	.529	.836
b5	80.2143	32.026	.572	.830
b6	79.9286	37.550	.190	.844
b7	80.7143	36.878	.216	.845
b8	80.6071	32.099	.680	.824
b9	80.6429	34.386	.571	.831
b10	80.5714	36.032	.462	.836
b11	80.1429	37.016	.251	.843
b12	79.7857	37.582	.257	.842
b13	79.8214	36.448	.474	.836
b14	79.8929	36.099	.479	.836
b15	80.1429	35.534	.430	.836
b16	80.9286	38.217	.034	.852
b17	81.0000	36.370	.319	.841
b18	81.0000	36.444	.307	.841
b19	80.7500	37.602	.207	.843
b20	80.5714	34.032	.564	.830
b21	80.3214	35.782	.496	.835
b22	80.2143	34.693	.565	.831
b23	80.4286	35.217	.569	.832
b24	80.2857	35.323	.564	.832
b25	80.2143	34.989	.458	.835

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	25

HASIL RELIABILITAS VARIABEL RELIGIOSITAS SETELAH ITEM GUGUR DIBUANG**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	11

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL INFORMASI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b26	35.0000	41.000	.447	.881
b27	34.8966	41.525	.502	.877
b28	35.6207	37.101	.750	.865
b29	35.4138	38.894	.681	.869
b30	35.5172	38.687	.722	.867
b31	35.3448	37.734	.755	.865
b32	35.3793	37.744	.756	.865
b33	35.6207	39.815	.680	.870
b34	34.9310	43.709	.499	.879
b35	35.6207	38.958	.727	.867
b36	35.2414	43.618	.309	.885
b37	35.0690	44.638	.246	.886
b38	34.8966	43.167	.532	.878
b39	35.4828	45.044	.091	.895
b40	35.5517	42.042	.444	.880

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

HASIL RELIABILITAS VARIABEL INFORMASI SETELAH ITEM GUGUR DIBUANG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	13

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL INTENSI MENABUNG

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b41	9.6207	22.172	.670	.896
b42	9.7931	21.384	.791	.892
b43	9.5172	22.759	.619	.898
b44	9.7241	21.993	.664	.896
b45	9.6897	21.793	.722	.894
b46	9.8621	21.266	.823	.891
b47	9.9310	21.781	.725	.894
b48	9.5862	23.323	.418	.904
b49	9.4483	24.328	.264	.907
b50	9.9655	23.249	.403	.905
b51	9.8966	22.810	.481	.902
b52	9.5517	23.328	.439	.903
b53	9.6207	23.815	.289	.908

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	13

HASIL RELIABILITAS VARIABEL INTENSI SETELAH ITEM GUGUR DIBUANG**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	11

LAMPIRAN 3**TABULASI DATA**

VARIABEL PENDAPATAN	
NO	Pendapatan
1	700,000
2	500,000
3	850,000
4	300,000
5	900,000
6	1,000,000
7	500,000
8	400,000
9	400,000
10	850,000
11	1,000,000
12	1,000,000
13	800,000
14	600,000
15	800,000
16	600,000
17	600,000
18	600,000
19	1,000,000
20	1,000,000
21	500,000
22	600,000
23	600,000
24	500,000
25	1,500,000
26	800,000
27	600,000
28	630,000
29	600,000
30	700,000
31	1,000,000
32	500,000
33	600,000
34	1,000,000
35	1,500,000
36	1,300,000

37	1,000,000
38	500,000
39	500,000
40	1,000,000
41	300,000
42	500,000
43	600,000
44	600,000
45	700,000
46	300,000
47	500,000
48	1,000,000
49	400,000
50	600,000
51	800,000
52	500,000
53	500,000
54	400,000
55	600,000
56	300,000
57	800,000
58	600,000
59	500,000
60	600,000
61	1,000,000
62	500,000
63	800,000
64	600,000
65	500,000
66	500,000
67	650,000
68	1,800,000
69	800,000
70	500,000
71	1,000,000
72	500,000
73	600,000
74	400,000

75	500,000
76	800,000
77	1,000,000
78	700,000
79	1,000,000
80	400,000
81	1,000,000
82	1,000,000
83	700,000
84	600,000
85	1,000,000
86	1,000,000
87	1,000,000
88	900,000
89	600,000
90	1,300,000
91	400,000
92	800,000
93	800,000
94	800,000
95	1,000,000
96	1,000,000
97	1,000,000
98	1,000,000
99	1,036,000
100	700,000
101	500,000
102	1,000,000
103	700,000
104	1,000,000
105	1,200,000
106	1,000,000
107	1,500,000
108	300,000
109	800,000
110	1,000,000
111	600,000
112	700,000

113	700,000	151	1,000,000	189	950,000
114	2,000,000	152	800,000	190	700,000
115	1,500,000	153	800,000	191	800,000
116	300,000	154	500,000	192	800,000
117	1,200,000	155	500,000	193	900,000
118	600,000	156	500,000	194	700,000
119	500,000	157	750,000	195	600,000
120	600,000	158	500,000	196	1,000,000
121	1,000,000	159	700,000	197	870,000
122	800,000	160	700,000	198	750,000
123	700,000	161	700,000	199	600,000
124	800,000	162	500,000	200	1,000,000
125	400,000	163	500,000	201	800,000
126	800,000	164	1,000,000	202	900,000
127	1,000,000	165	600,000	203	850,000
128	600,000	166	1,000,000	204	750,000
129	800,000	167	600,000	205	700,000
130	1,000,000	168	500,000	206	600,000
131	600,000	169	1,000,000	207	850,000
132	800,000	170	1,000,000	208	900,000
133	600,000	171	500,000	209	1,000,000
134	1,500,000	172	700,000	210	800,000
135	600,000	173	350,000	211	700,000
136	2,000,000	174	300,000	212	650,000
137	800,000	175	1,000,000	213	900,000
138	500,000	176	900,000	214	800,000
139	700,000	177	850,000	215	10,000,000
140	500,000	178	2,000,000	216	600,000
141	1,000,000	179	1,000,000	217	1,000,000
142	750,000	180	2,000,000	218	1,000,000
143	1,500,000	181	900,000	219	1,500,000
144	1,000,000	182	600,000	220	300,000
145	1,300,000	183	1,000,000	221	1,000,000
146	500,000	184	850,000	222	2,000,000
147	500,000	185	800,000	223	600,000
148	700,000	186	750,000	224	600,000
149	800,000	187	1,000,000	225	2,000,000
150	1,500,000	188	650,000	226	1,000,000

227	500,000
228	1,000,000
229	700,000
230	2,000,000
231	500,000
232	1,000,000
233	2,000,000
234	1,000,000
235	1,000,000

236	500,000
237	600,000
238	500,000
239	800,000
240	800,000
241	1,500,000
242	1,000,000
243	1,000,000
244	1,000,000

245	1,000,000
246	800,000
247	1,000,000
248	800,000
249	2,000,000
250	1,000,000

NO	VARIABEL RELIGIUSITAS															
	BUTIR															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	2	4
2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3
5	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4
6	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4
7	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
8	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4
9	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1
10	4	4	4	3	3	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4
11	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4
14	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
15	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
20	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
23	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
24	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
26	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4
27	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
28	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
29	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
30	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
31	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
32	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3
33	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4

34	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
35	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4
36	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4
38	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4
40	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4
41	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
43	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
45	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
46	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
48	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
49	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3
50	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3
51	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
52	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3
53	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3
54	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
55	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
56	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
57	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
58	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
59	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4
60	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
61	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4
62	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
63	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4
65	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4
66	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
67	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
70	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4

71	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3
72	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4
73	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
74	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
75	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
76	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
77	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
78	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
79	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
81	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
82	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4
83	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
89	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
90	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
91	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
92	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
93	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
94	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
95	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
96	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
97	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3
98	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
99	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
100	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
101	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4
102	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
103	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
104	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4
105	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
107	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4

108	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
109	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
110	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
111	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
112	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
113	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
114	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
115	4	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	1
116	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4
117	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4
118	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
119	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
120	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4
121	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
122	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4
123	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
124	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
125	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
126	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3
127	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
128	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4
131	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2
132	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
133	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
134	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
135	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4
136	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
137	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
138	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4
139	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
140	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
141	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
142	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
143	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
144	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4

145	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
148	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
150	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
151	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
152	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
153	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4
154	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3
155	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4
156	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4
157	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
158	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3
159	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
160	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
161	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
162	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
163	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3
164	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
165	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
166	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
167	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
168	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
169	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4
170	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4
171	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
172	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
173	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
174	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
175	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4
176	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
177	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
178	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
179	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
180	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3
181	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

182	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
183	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
184	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3
185	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
186	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
187	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
188	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
189	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3
190	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
191	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
192	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
193	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
194	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
195	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4
196	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
197	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
198	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4
199	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
200	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
201	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4
202	4	4	4	4		4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4
203	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4
204	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
205	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
206	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
207	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
208	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
209	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
210	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
211	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
212	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4
213	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4
214	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
215	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3
216	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
217	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
218	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4

219	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
220	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4
221	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
222	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
223	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
224	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
225	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
226	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
227	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
228	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
229	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
230	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
231	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4
232	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
233	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
234	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
235	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
236	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
237	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
238	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
239	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
240	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
241	3	1	2	1	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3
242	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
243	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
244	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
245	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4
246	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3
247	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4
248	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4
249	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3
250	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3

NO	VARIABEL INFORMASI												
	BUTIR												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	2	1	2	3	3	3	1	1	3	2	
2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	3	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	
4	2	3	2	2	3	3	2	1	4	2	1	2	1
5	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
6	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2
7	3	4	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	1
8	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2
9	4	4	1	2	2	4	2	1	2	1	2	3	2
10	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
11	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
12	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
13	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
14	2	3	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	2
15	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	2	2	2
16	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4
17	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
18	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
19	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
20	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3
21	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
22	2	3	1	1	4	3	1	2	1	2	3	3	3
23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
24	3	3	2	2	2	3	1	1	4	2	2	1	1
25	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
26	4	4	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2
27	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1
28	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
29	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
30	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
31	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
32	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2
33	3	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2

34	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
35	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
36	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
37	3	4	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2
38	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3
39	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2
40	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2
41	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3
42	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
43	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
44	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3
45	4	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2
46	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
47	2	4	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	1
48	3	1	1	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1
49	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2
50	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
51	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
52	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
53	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
54	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
56	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
57	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
58	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
59	1	3	1	3	3	1	3	4	2	1	2	2	1
60	3	3	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2
61	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3
62	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
63	1	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	2	3
64	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2
65	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2
66	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
67	1	1	1	2	4	1	2	1	2	1	3	3	2
68	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
70	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3

71	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
72	4	2	1	1	4	1	3	3	3	1	2	2	2
73	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3
74	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
75	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
76	4	4	2	2	4	2	2	2	3	1	3	4	2
77	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3
78	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2
80	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2
81	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3
82	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
83	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2
84	3	3	1	2	4	3	1	1	3	2	2	3	2
85	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
86	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
87	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
88	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
89	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
90	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3
91	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
92	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
93	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
94	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
95	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
96	4	4	1	3	4	4	1	1	2	1	4	4	4
97	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
98	4	3	1	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3
99	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
100	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
101	2	3	2	3	4	3	1	2	2	1	1	2	1
102	1	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	1
103	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
104	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
105	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
106	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
107	2	3	1	1	2	1	3	2	3	3	4	4	3

108	3	3	1	1	4	3	3	1	2	1	1	1	1
109	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1
110	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
111	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1
112	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1
113	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
114	3	3	2	3	2	3	1	1	4	1	3	3	3
115	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
116	2	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	1	1
117	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
118	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
119	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1
120	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3
121	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2
122	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3
123	4	4	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2
124	2	4	1	1	1	3	4	3	4	1	3	3	2
125	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
126	4	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	4	2
127	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2
128	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
129	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
130	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2
131	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
132	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
133	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3
134	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
135	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2
136	4	4	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2
137	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3
138	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2
139	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
140	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
141	2	3	1	1	1	3	1	1	4	1	3	2	2
142	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2
143	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
144	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2

145	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
146	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
147	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2
148	4	4	1	1	4	1	1	1	3	2	2	3	2
149	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2
150	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
151	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2
152	4	4	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2
153	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	2	2	2
154	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
155	3	3	1	4	2	1	1	1	2	3	3	3	2
156	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
157	4	4	1	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4
158	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
159	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
160	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	3	2	1
161	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2
162	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
163	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
164	4	4	1	2	4	1	1	1	4	1	1	2	1
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
166	4	4	2	2	4	4	4	2	1	2	2	2	4
167	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
168	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2
169	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
170	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2
171	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
172	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1
173	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
174	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
175	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
176	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3
177	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2
178	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
179	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
180	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3
181	3	1	1	1	2	4	4	1	1	2	2	2	2

182	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
183	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
184	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
185	2	3	1	2	3	3	1	1	2	1	2	3	1
186	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
187	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
188	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3
189	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
190	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
191	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3
192	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1
193	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
194	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
195	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	2
196	2	4	1	1	1	3	4	3	4	1	3	3	2
197	2	4	1	1	1	3	4	3	4	1	3	3	2
198	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2
199	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
200	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
201	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1
202	1	4	3	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2
203	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1
204	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
205	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
206	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
207	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
208	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
209	1	4	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2
210	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
211	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
212	3	3	2	1	3	2	3	1	3	1	2	4	2
213	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1
214	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
215	4	4	4	4	3	2	2	1	4	1	3	3	3
216	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
217	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
218	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2

219	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2
220	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3
221	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
222	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
223	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
224	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
225	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2
226	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
227	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
228	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
229	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
230	2	2	2	4	1	1	1	1	4	2	3	4	4
231	4	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2
232	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
233	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2
234	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1
235	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
236	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
237	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
238	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1
239	4	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
240	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
241	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3
242	2	3	1	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3
243	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2
244	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3
245	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	1
246	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
247	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
248	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2
249	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
250	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2

NO	VARIABEL INTENSI														
	BUTIR														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
4	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
5	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
7	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
8	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
9	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
11	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
16	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
22	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
23	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
24	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
27	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
28	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
31	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
32	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
33	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1

34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
35	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
37	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
39	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
40	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
41	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
42	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
43	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
44	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
45	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
47	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
48	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
49	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
50	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
51	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
52	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
53	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
56	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
57	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
59	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
63	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
64	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
66	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
68	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
69	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

71	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
72	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
74	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
75	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
76	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
78	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
81	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
82	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
83	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
85	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
86	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
87	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
88	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
89	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
90	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
91	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
92	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
93	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
94	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
98	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
99	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
100	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
101	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
102	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1
103	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
104	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
105	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
106	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
107	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1

108	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
109	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
111	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
112	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
113	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
114	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
115	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
116	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
118	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
119	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
121	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
123	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
125	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
126	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
127	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
128	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
129	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
130	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
131	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
132	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
133	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
134	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
136	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
137	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
138	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
139	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
141	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
142	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
143	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
144	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1

145	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
146	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
147	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
148	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
149	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
150	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
151	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
152	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
154	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
155	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
156	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
157	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
158	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
159	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
160	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
161	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
162	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
163	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
164	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
165	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
166	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
167	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
168	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
169	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
170	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
171	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
172	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
173	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
174	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
175	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
176	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
177	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
178	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
179	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
180	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
181	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1

182	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
183	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
184	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
185	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
186	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
187	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
188	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
189	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
190	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
191	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
192	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
193	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
194	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
195	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
196	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
197	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
198	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
199	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
200	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
201	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
203	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
204	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
205	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
206	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
207	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
208	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
209	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
210	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
211	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
212	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
213	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
214	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
215	1	9	1	1	9	1	1	1	1	9	9	1	1	9	1
216	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
217	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
218	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1

219	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
220	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
221	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
222	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
223	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
224	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
225	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
226	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
227	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
228	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
229	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
230	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
231	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
232	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
233	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
234	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
235	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
236	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
237	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
238	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
239	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
240	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
241	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
242	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
243	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
244	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
245	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
246	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
247	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
248	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
249	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
250	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0

LAMPIRAN 4
PENGKATEGORIAN
JAWABAN RESPONDEN

1. Pengkategorisasian Tingkat Pendapatan Responden

Mi	1150000
SDi	283333.33
0,6 SDi	170000
1,2 SDi	340000

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$X \leq (Mi - 1,2 SDi)$	$X < 810000$	Sangat Rendah
$(Mi - 1,2 SDi) < X \leq (Mi - 0,6 SDi)$	$810000 \leq X < 980000$	Rendah
$(Mi - 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 0,6 SDi)$	$980000 \leq X < 1320000$	Cukup
$(Mi + 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 1,2 SDi)$	$1320000 \leq X < 1490000$	Tinggi
$X \geq (Mi + 1,2 SDi)$	$X \geq 1490000$	Sangat Tinggi

2. Pengkategorisasian Tingkat Religiusitas Responden

Mi	40
SDi	8
0,6 SDi	4,8
1,2 SDi	9,6

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$X \leq (Mi - 1,2 SDi)$	$X < 30,4$	Sangat Rendah
$(Mi - 1,2 SDi) < X \leq (Mi - 0,6 SDi)$	$30,4 \leq X < 35,2$	Rendah
$(Mi - 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 0,6 SDi)$	$35,2 \leq X < 44,8$	Cukup
$(Mi + 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 1,2 SDi)$	$44,8 \leq X < 49,6$	Tinggi
$X \geq (Mi + 1,2 SDi)$	$X \geq 49,6$	Sangat Tinggi

3. Pengkategorisasian Tingkat Informasi Responden

Mi	32,5
SDi	6,5
0,6 SDi	3,9
1,2 SDi	7,8

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$X \leq (Mi - 1,2 SDi)$	$X < 24,7$	Sangat Rendah
$(Mi - 1,2 SDi) < X \leq (Mi - 0,6 SDi)$	$24,7 \leq X < 28,6$	Rendah
$(Mi - 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 0,6 SDi)$	$28,6 \leq X < 36,4$	Cukup
$(Mi + 0,6 SDi) < X \leq (Mi + 1,2 SDi)$	$36,4 \leq X < 40,3$	Tinggi
$X \geq (Mi + 1,2 SDi)$	$X \geq 40,3$	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS DATA

____ (R)
/ / /
/ / / 11.0 Copyright 1984-2009
Statistics/Data Analysis StataCorp
4905 Lakeway Drive
Special Edition College Station, Texas 77845 USA
800-STATA-PC <http://www.stata.com>
979-696-4600 stata@stata.com
979-696-4601 (fax)

Single-user Stata license expires 31 Dec 9999:

Serial number: 71606281563

Licensed to: STATAForAll

STATA

Notes:

1. (/m# option or -set memory-) 50.00 MB allocated to data
2. (/v# option or -set maxvar-) 5000 maximum variables
3. New update available; type -update all-

running C:\Users\Lenovo\AppData\Local\Temp\Rar\$EX70.736\Stata11\profile.do ...

file C:\Users\Lenovo\AppData\Local\Temp\Rar.736\Stata11\profile.do not found

r(601);

```
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)
. label variable var4 "X3"
. rename var4 Informasi
. label variable var3 "X2"
```

```

.rename var3 Religiusitas
.label variable var2 "X1"
.rename var2 Pendapatan
.label variable var1 "Y"
.rename var1 Intensi
.probit Intensi Pendapatan Religiusitas Informasi

Iteration 0: log likelihood = -172.77445
Iteration 1: log likelihood = -147.37474
Iteration 2: log likelihood = -147.12299
Iteration 3: log likelihood = -147.12296
Iteration 4: log likelihood = -147.12296

Probit regression                                         Number of obs = 250
                                                               LR chi2(3) = 51.30
                                                               Prob > chi2 = 0.0000
Log likelihood = -147.12296                                Pseudo R2 = 0.1485

-----
Intensi | Coef.      Std. Err.      z      P>|z| [95% Conf. Interval]
-----+
Pendapatan | 4.91e-08 2.51e-07 0.20 0.845 -4.43e-07 5.41e-07
Religiusitas | .0395385 .017688 2.24 0.025 .0048707 .0742063
Informasi | .1247015 .0205655 6.06 0.000 .084394 .1650091
_cons | -6.034959 1.223536 -4.93 0.000 -8.433045 -3.636873

-----
.dprobit Intensi Pendapatan Religiusitas Informasi
Iteration 0: log likelihood = -172.77445
Iteration 1: log likelihood = -148.25326
Iteration 2: log likelihood = -147.13195

```

Iteration 3: log likelihood = -147.12296

Iteration 4: log likelihood = -147.12296

Probit regression, reporting marginal effects

Number of obs = 250

LR chi2(3) = 51.30

Prob > chi2 = 0.0000

Log likelihood = -147.12296

Pseudo R2 = 0.1485

Intensi	dF/dx	Std. Err.	z	P> z	x-bar	[95% C.I.]
-----+-----						
Pendap~n	1.95e-08	9.94e-08	0.20	0.845	820544	-1.8e-07 2.1e-07
Religi~s	.0156653	.0070003	2.24	0.025	54.416	.001945 .029386
Inform~l	.0494072	.0081051	6.06	0.000	31.76	.033521 .065293
-----+-----						
obs. P	.532					
pred. P	.5467201	(at x-bar)				

z and P>|z| correspond to the test of the underlying coefficient being 0

. estat classif

Probit model for Intensi

----- True -----

Classified	D	~D	Total
+	94	43	137
-	39	74	113
Total	133	117	250

Classified + if predicted $\text{Pr}(D) \geq .5$

True D defined as Intensi != 0

Sensitivity $\text{Pr}(+|D)$ 70.68%

Specificity $\text{Pr}(-|\sim D)$ 63.25%

Positive predictive value $\text{Pr}(D|+)$ 68.61%

Negative predictive value $\text{Pr}(\sim D|-)$ 65.49%

False + rate for true ~D $\text{Pr}(+|\sim D)$ 36.75%

False - rate for true D $\text{Pr}(-|D)$ 29.32%

False + rate for classified + $\text{Pr}(\sim D|+)$ 31.39%

False - rate for classified - $\text{Pr}(D|-)$ 34.51%

Correctly classified 67.20%

LAMPIRAN 6
HASIL DATA TABULATE

____ (R)
/ / /
/ / / 11.0 Copyright 1984-2009
Statistics/Data Analysis StataCorp
4905 Lakeway Drive
Special Edition College Station, Texas 77845 USA
800-STATA-PC <http://www.stata.com>
979-696-4600 stata@stata.com
979-696-4601 (fax)

Single-user Stata license expires 31 Dec 9999:

Serial number: 71606281563

Licensed to: STATAForAll

STATA

Notes:

1. (/m# option or -set memory-) 50.00 MB allocated to data
2. (/v# option or -set maxvar-) 5000 maximum variables
3. New update available; type -update all-

running C:\Users\Lenovo\AppData\Local\Temp\Rar\$EX63.520\Stata11\profile.do ...
file C:\Users\Lenovo\AppData\Local\Temp\Rar.520\Stata11\profile.do not found
r(601);
. *(1 variable, 139 observations pasted into data editor)
. clear
. *(1 variable, 45 observations pasted into data editor)
. *(1 variable, 45 observations pasted into data editor)
. clear
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)
. *(1 variable, 250 observations pasted into data editor)

```
. label variable var1 "Y"
```

```
. label variable var2 "X1"
```

```
. tabulate var1 var2
```

X1							Total
Y	300000	350000	400000	500000	600000		
0	5	0	5	16	18		117
1	3	1	3	20	18		133
Total	8	1	8	36	36		250

X1							Total
Y	630000	650000	700000	750000	800000		
0	1	2	11	4	14		117
1	0	1	10	1	17		133
Total	1	3	21	5	31		250

X1							Total
Y	850000	870000	900000	950000	1000000		
0	0	0	0	0	28		117
1	6	1	8	1	31		133
Total	6	1	8	1	31		250

Total	6	1	8	1	59		250
-------	---	---	---	---	----	--	-----

X1							
Y	1036000	1200000	1300000	1500000	1800000		Total
0	1	0	1	5	1		117
1	0	2	2	4	0		133
Total	1	2	3	9	1		250

X1		
Y	2000000	Total
0	5	117
1	4	133
Total	9	250

. label variable var1 "Y"

. label variable var2 "X2"

. tabulate var1 var2

X2							
Y	20	40	44	45	46		Total
0	0	0	2	2	3		117
							196

1		1	1	0	0	2		133
-----+-----+								
Total	1	1	2	2	5		250	

			X2					
Y	47	48	49	50	51		Total	
-----+-----+								
0	4	7	2	5	3		117	
1	1	4	3	4	4		133	
-----+-----+								
Total	5	11	5	9	7		250	

			X2					
Y	52	53	54	55	56		Total	
-----+-----+								
0	17	7	11	13	7		117	
1	10	14	14	12	10		133	
-----+-----+								
Total	27	21	25	25	17		250	

			X2					
Y	57	58	59	60	61		Total	
-----+-----+								
0	13	5	2	8	3		117	
1	14	12	13	3	4		133	
-----+-----+								
Total	27	17	15	11	7		250	

	X2			
Y	62	63	64	Total
0	1	0	2	117
1	3	2	2	133
Total	4	2	4	250

```
. label variable var1 "Y"
.label variable var2 "X3"
.tabulate var1 var2
```

	X3						
Y	14	17	19	20	21		Total
0	2	1	1	2	1		117
1	0	0	0	0	0		133
Total	2	1	1	2	1		250

	X3						
Y	22	23	24	25	26		Total
0	2	1	2	6	3		117
1	1	0	2	1	2		133
Total	3	1	4	7	5		250

	X3						
Y	27	28	29	30	31		Total
0	11	5	10	17	15		117
1	4	7	13	7	4		133
Total	15	12	23	24	19		250

	X3						
Y	32	33	34	35	36		Total
0	12	11	7	3	2		117
1	21	16	7	5	8		133
Total	33	27	14	8	10		250

	X3						
Y	37	38	39	40	41		Total
0	1	1	0	0	0		117
1	5	12	2	1	1		133
Total	6	13	2	1	1		250

	X3						
Y	42	43	44	45	46		Total
0	0	1	0	0	0		117
1	3	2	2	4	1		133
Total	3	3	2	4	1		250

	X3				
Y	50	51			Total
0	0	0			117
1	1	1			133
Total	1	1			250

LAMPIRAN 7
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Korongmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1671/UN.34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Agustus 2015

Kepada Yth
Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Jl. Wahid Hasyim No.3, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	:	Desy Fatmawati /11404241040
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN INFORMASI TERHADAP INTENSI MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA KALANGAN SANTRI MAHASISWA PP WAHID HASYIM DI SLEMAN.

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Drs. Nurhadi, M.M
NIP 19550101 198103 1006



YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris : W22,Dd.UM.07.01.-28 YK-84, 12 Oktober 1994

Email : ppwahidhasyim@gmail.com website:ppwahidhasyim.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2236/B8/YIPPWH/VIII/2015

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Najib Mubarok, S.Pd.Si.
Jabatan : Sekretaris Yayasan Bidang Pendidikan
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 3 Gaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desy Fatmawati
NIM : 11404241040
Alamat : Tegal Rejo RT.21/RW/VII Karangpaket, Trucuk, Klaten
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul : Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman

yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 20 Juni s.d 06 Juli 2015, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2015
Pengurus Yayasan Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta

